

PENDEKATAN KOMUNIKASI HUMANISTIK DALAM SIARAN DAKWAH

HIKMAH PAGI

DI RADIO REPUBLIK INDONESIA (RRI)

BANDAR LAMPUNG

skripsi

Diajukan untuk diseminarkan dalam seminar munaqosyah fakultas dakwah

dan ilmu komunikasi UIN Raden Intan Lampung

Oleh

Panji Ilham Fansa

NPM : 1541010312

Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam



FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

RADEN INTAN LAMPUNG

2018/2019

**PENDEKATAN KOMUNIKASI HUMANISTIK DALAM SIARAN DAKWAH
HIKMAH PAGI
DI RADIO REPUBLIK INDONESIA (RRI)
BANDAR LAMPUNG**

Skripsi

**Diajukan Untuk Melengkapai Tugas-tugas dan Syarat-syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos) Dalam Bidang
Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi**

OLEH:

**Panji Ilham Fansa
NPM: 1541010312**

Jurusan: Komunikasi Penyiaran Islam

**Pembimbing I : Dr. Hasan Mukmin, MA
Pembimbing II: Yunidar Cut Mutia Yanti, S.Sos, M.Sos**

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
2019 M/1440 H**

ABSTRAK
PENDEKATAN KOMUNIKASI HUMANISTIK DALAM SIARAN
DAKWAH HIKMAH PAGI DI RADIO REPUBLIK INDONESIA (RRI)
BANDAR LAMPUNG

Oleh:

PANJI ILHAM FANSA

Pendekatan humanistik adalah sebuah pendekatan yang memberikan perhatian terhadap manusiati. Tidak menganggapnya sebagai benda yang merekam seperangkat pengetahuan. Humanistik menekankan pentingnya pelestarian eksistensi manusia, dalam arti membantu manusia lebih manusiawi, lebih berbudaya, sebagai manusia yang utuh berkembang.

Berdasarkan permasalahan yang diangkat, peneliti ingin mengetahui lebih dalam tentang Pendekatan Komunikasi Humanistik siaran Dakwah “Hikmah Pagi” yang disiarkan RRI Program 1 Frekuensi 90,9Mhz Bandar Lampung.

Hasil penelitian penulis setelah melakukan penelitian lapangan (field reserch) yaitu bahwa da’i – da’i yang terdapat di Radio Republik Indonesia Bandar Lampung merupakan da’i – da’i yang telah di pilih oleh kementrian agama dan juga da’i – da’i yang dapat mempersatukan bangsa, tidak memecah belah antar umat beragama, etnis, ras, suku dan budaya bangsa Indonesia.

Yang menjadi kesimpulan dalam penelitian ini adalah seorang Da’i yang memberikan tausiah melalui media audio (radio) dengan telephone interaktif dengan mas’u agar tidak memihak terhadap suatu kaum, ras, etnis, suku dan budaya. Tetapi da’i lebih mambantu dalam membentuk manusia agar lebih manusiawi, lebih berbudaya, sebagai manusia yang utuh dan berkembang.

Kata Kunci : Hikmah Pagi, Radio, Pedekatan Komunikasi.



KEMENTERIAN AGAMA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG

FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

Jl. Let. Kol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp. (0721) 703260

PERSETUJUAN

Judul Skripsi : **PENDEKATAN KOMUNIKASI HUMANISTIK DALAM SIARAN DAKWAH HIKMAH PAGI DI RADIO REPUBLIK INDONESIA (RRI) BANDAR LAMPUNG**

Nama : **Panji Ilham Fansa**
NPM : **1521010312**
Fakultas : **Dakwah dan Ilmu Komunikasi**
Jurusan : **Komunikasi Penyiaran Islam**

MENYETUJUI

Untuk di ujikan dan dipertahankan dalam sidang munaqasyah
Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung


Pembimbing I


Dr. Hasan Mukmin, MA
NIP. 196708261986012001

Pembimbing II


Yunidar Cut Murtia Yanti.M.Sos.I
NIP. 19701131995032002

Mengetahui,
Ketua Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam


Bambang Budiwiranto, Mag, MA(AS), Ph.D
NIP. 197303191997031001



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

Jl. Let. Kol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp. (0721) 703260

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul, “Pendekatan Komunikasi Humanistik Dalam Siaran Dakwah Hikmah Pagi di Radio Republik Indonesia (RRI) Bandar Lampung”, disusun oleh Nama : Pnji Ilham Fansa, NPM : 1541010312, Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam, telah diujikan dalam sidang Munaqasyah Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung pada Hari, Tanggal : Rabu, 28 juni 2019.

TIM MUNAQSAH

- | | | |
|------------------------|--|---------|
| 1. Ketua Sidang | : Bambang Budiwiranto, Ph.D | (.....) |
| 2. Penguji I | : Dra. Hj. Siti Binti AZ, M.Si | (.....) |
| 3. Penguji II | : Yunidar Cut Mutia Yanti.M.Sos.I | (.....) |
| 4. Sekertaris | : Nasirudin, S.Sos | (.....) |

Mengetahui,

Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi

Prof. Dr. H. Khomsahrial Romli, M.Si
NIP.196104091990031002

MOTTO

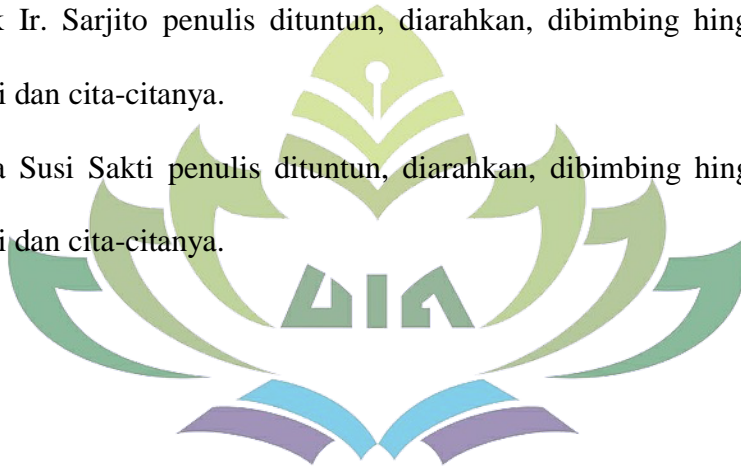
أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ ۚ وَجَدِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ ۚ إِنَّ
رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۚ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ﴿١٢٥﴾

“Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk” (QS An Nahl: 125).¹

¹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, (QS. An – Nahl [16]:125)

PERSEMBAHAN

1. Kedua orang tua yang aku sayangi, Erfantri Prasmono dan Komlasari yang selama ini memberikan do'a, bimbingan, semangat, dan tak pernah lelah untuk selalu mengingatkanku dalam segala hal kebaikan.
2. Nenek Saimunah yang selalu mendoakan penulis beliau selalu mendorong cucu-cucunya agar semua dapat meraih cita-cita dan impian nya.
3. Bapak Ir. Sarjito penulis dituntun, diarahkan, dibimbing hingga dapat meraih mimpi dan cita-citanya.
4. Bunda Susi Sakti penulis dituntun, diarahkan, dibimbing hingga dapat meraih mimpi dan cita-citanya.



RIWAYAT HIDUP

Penulis, Panji Ilham Fansa anak dari bapak Erfantri Prasmono dengan ibu Komalasari di sebuah desa kecil di daerah tanggamus, tepatnya di Talang Padang 12 April 1997. Semasa kecil penulis hidup di lingkungan pedesaan dengan keluarga sederhana.

Pendidikan TK sempat di tempuh di TK PEMBINA kalianda setelah lulus dari TK PEMBINA Kalianda. Penulis melanjutkan SD di SDN 1 WONO AGUNG RAWA JITU SELATAN tepatnya di Tulang Bawang. Lalu penulis melanjutkan Sekolah Lanjut Tingkat Pertama atau SMP di SMPN 2 kalianda dan lulus pada tahun 2012, lalu melanjutkan pendidikan SLTA/ SMA pada SMKN 1 CANDIPURO Lampung Selatan dan lulus pada tahun 2015.

Ditahun yang sama, penulis melanjutkan pendidikan di UIN Raden Intan Lampung sebagai mahasiswa Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi prodi Komunikasi Penyiaran Islam (KPI). Pada agustus 2018 penulis melaksanakan kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di desa Nusa Wungu, kecamatan Banyumas, kabupaten Pringsewu, Lampung.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala Puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Allah swt. atas berkat, rahmat, taufik dan hidayah-Nya, sehingga penyusunan skripsi yang berjudul **“Pendekatan Komunikasi Humanistik Dalam Siaran Dakwah Hikmah Pagi Radio Republik Indonesia (RRI) Bandar Lampung”** dapat diselesaikan dengan baik. Shalawat serta salam selalu tercurahkan kepada junjungan kita Nabi besar Muhammad saw. beserta keluarganya, sahabatnya, dan umatnya yang mengikuti ajarannya. Amin ya Rabbal ‘Alamin.

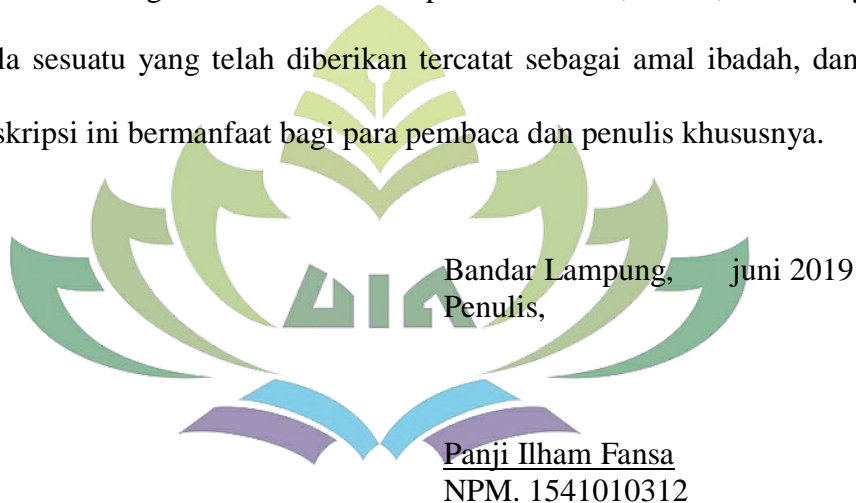
Penyusunan skripsi ini dimaksudkan untuk memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana Komunikasi Islam (S.Sos.) di jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI) Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung.

Penulis menyadari bahwa dalam proses penulisan skripsi ini banyak mengalami kendala, namun berkat bantuan, bimbingan, kerjasama dari berbagai pihak dan berkah dari Allah swt. sehingga kendala-kendala yang dihadapi tersebut dapat diatasi, untuk itu penulis menyampaikan ucapan terima kasih dan penghargaan kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Khomsahrial Romli, M.S.I, selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negri (UIN) Raden Intan Lampung
2. Bapak Bambang Budiwiranto, M.Ag., MA (AS) Ph.d, selaku ketua jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam yang penulis kenal sebagai sosok yang baik dan tegas.
3. Bapak Dr. Hasan Mukmin, MA selaku pembimbing I skripsi penulis, dengan sabar membimbing dan mengarahkan penulis.
4. Bunda Yunidar Cut Mutia Yanti, S.Sos, M.Sos. selaku sekertaris jurusan Komunikasi Penyiaran Islam sekaligus pembimbing II skripsi penulis, dengan sabar membimbing dan mengarahkan penulis dari awal hingga akhir.
5. Bunda Dr. Fitri Yanti MA yang selalu memberikan arahan dan telah memberikan motivasi dalam penyusunan karya ilmiah ini.
6. Bapak-Bapak, Ibu-Ibu serta Karyawan Radio Republik Indonesia. Yang telah membantu dalam penyusunan karya ilmiah ini.
7. Keluarga besar PROGRAMMA 1 RRI Bandar Lampung, dari sini penulis dapat belajar dan mengembangkan ilmu berkaitan dengan jurusan penulis.
8. Sahabat-sahabat seperjuangan penulis khususnya KPI E diangkatan 2015 dari jurusan komunikasi dan penyiaran Islam UIN Raden Intan lampung.
9. Kupersembahkan untuk almamater tercinta UIN Raden Intan Lampung.
10. Perpustakaan Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi yang telah menyediakan buku-buku karya ilmiah ini.

11. Perpustakaan pusat UIN Raden Intan Lampung yang telah menyediakan buku-buku penunjang karya ilmiah ini.
12. Seluruh civitas akademika fakultas dakwah dan ilmu komunikasi yang telah membantu prosedur dalam penyelesaian karya ilmiah ini.
13. Dan seluruh pihak yang telah memberikan arahan, bimbingan, dan motivasi dalam menyelesaikan karya ilmiah ini.

Akhir kata semoga Allah swt. Melimpahkan rahmat, taufik, dan hidayah-Nya, serta segala sesuatu yang telah diberikan tercatat sebagai amal ibadah, dan mudahan skripsi ini bermanfaat bagi para pembaca dan penulis khususnya.



Bandar Lampung, juni 2019
Penulis,
Panji Ilham Fansa
NPM. 1541010312

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
ABSTRAK	
PERSETUJUAN	
PENGESAHAN	
MOTTO	
PERSEMBAHAN	
RIWAYAT HIDUP	
KATA PENGANTAR	
DAFTAR ISI	
DAFTAR LAMPIRAN	

BAB I PENDAHULUAN	1
A. Penegasan Judul	1
B. Alasan Memilih Judul	3
C. Latar Belakang Masalah	4
D. Rumusan Masalah	7
E. Tujuan Penelitian	7
F. Manfaat penelitian	8
G. Metode Penelitian	8
H. Tinjauan Pustaka	9

BAB II KOMUNIKASI HUMANISTIC DALAM SIARAN DAKWAH

A. KOMUNIKASI	
1. definisi Komunikasi	13
2. Fungsi Komunikasi	16
B. HUMANISTIK	19
1. Definisi Humanistik	19
C. SIARAN DAKWAH	21
1. Definisi Dakwah	21
2. Media Siaran dakwah	25

BAB III GAMBARAN UMUM PROGRAM 1 FREKUENSI 90,9Mh RADIO REPUBLIK INDONESIA BANDAR LAMPUNG

A. Gambaran Umum Radio Republik Indonesia Bandar Lampung	
1. Sejarah dan Perkembangan Radio Republik Indonesia (RRI) Bandar Lampung.....	34
2. Visi dan Misi Radio Republik Indonesia (RRI) Bandar Lampung.....	39

3. Struktur Umum Radio Republik Indonesia (RRI) Bandar Lampung.....	40
4. Profil program 1 f frekuensi 90,9Mhz Radio Republik Indonesia (RRI) Bandar Lampung	41

B. Gambaran umum dan sejarah perkembangan kuliah subuh “Hikmah Pagi” program 1 frekuensi 90,9Mh Radio Republik Indonesia (RRI) Bandar Lampung

1. Gambaran Umum dan Sejarah Berdirinya Siaran Kuliah Subuh “Hikmah Pagi” Radio Republik Indonesia (RRI) Bandar Lampung	52
2. Deskripsi program 1 frekuensi 90,9Mh Radio Republik Indonesia (RRI) Bandar Lampung	53
3. Pola acara program 1 frekuensi 90,9Mhz Radio Republik Indonesia (RRI) Bandar Lampung	53
4. Kerabat Kerja program 1 frekuensi 90,9Mh Radio Republik Indonesia (RRI) Bandar Lampung	54

BAB IV PERAN SIARAN DAKWAH HIKMAH PAGI DALAM PENDEKATAN KOMUNIKASI HUMANISTIK RADIO REPUBLIK INDONESIA.

BAB V PENUTUP.....	
A. Kesimpulan.....	
B. Saran.....	

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Judul skripsi ini adalah “Pendekatan Komunikasi Humanistik Dalam Siaran Dakwah Hikmah Pagi Di Radio Republik Indonesia Bandar Lampung”. Agar lebih jelas dan tidak menimbulkan kesalahan dan memahami judul skripsi ini, maka penulis akan menjelaskan kalimat-kalimat yang perlu dijelaskan secara rinci.

Pendekatan Humanistik menitik beratkan pada proses di dalam mental dan bukan pada perilaku, dengan menitik beratkan perkembangan potensi yang dimiliki. Meskipun kita dihalangi oleh berbagai rintangan dari lingkungan dan masyarakat, secara ilmiah kita cenderung membuktikan atau mewujudkan potensi yang kita miliki.¹

Frank berasumsi tentang psikologi humanistik; keunikan manusia, pentingnya nilai dan makna, serta kemampuan manusia untuk mengembangkan dirinya. Sebagai penjelasan, kita akan menyajikan penjabaran asumsi ini dalam pandangan Carl Rogers bahwa psikologi humanistik dalam diri manusia berperilaku untuk mempertahankan, meningkatkan, dan mengaktualisasikan diri.²

Menurut Littlejohn yang dikutip oleh Burhan Bungin, tujuan humanistik adalah memahami respon subjektif individual. Sains adalah suatu aktifitas “diluar sana” sedangkan humanistik menekankan “di dalam sini”. Sains berfokus kepada dunnia penemuan, humanistik berfokus kepada orang penemu. Sains berupaya

¹ Agus Dharma, *pengantar psikologi edisi kedelapan jilid 1* (Jakarta : PT. Gelora Aksara Pratama, 1983), h. 13-14.

² Jalaludin Rakhmat, *psikologi komunikasi* (Bandung:PT Remaja Rosdakarya, 2015) h31-32.

mencari konsensus, humanistik berupaya mencari interpretasi – interpretasi alternatif para humanistik sering merasakan ingin tahu terhadap pernyataan bahwa ada suatu dunia kekal untuk di temukan. Pakar humanistik cenderung tidak memisahkan “siapa seseorang” menunjukan “apa yang dilihatnya” karena penekanan nya kepada respon subjektif. Pada suatu saat ilmuwan adalah seorang humanis yang menggunakan intuisi kreativitas, interpretasi, dan padangan dengan ironis.³

Dakwah menurut toha yahya umar, MA dalam bukunya ilmu dakwah, dakwah adalah mengajak manusia dengan cara bijaksana kepada jalan yang benar sesuai dengan perintah tuhan untuk keselamatan dan kebahagiaan mereka didunia dan akherat.⁴

Dakwah dalam proses informasi nilai-nilai ke-islam-an membutuhkan apa yang dinamakan proses komunikasi. Kandungan ajaran islam yang didakwahkan merupakan sekumpulan pesan-pesan yang dikomunikasikan kepada manusia. Menurut osgood, proses komunikasi ditinjau dari peranan manusia dalam hal memberikan interpretasi (penafsiran) terhadap lambang – lambang tertentu (message= pesan). Pesan disampaikan (encode) kepada komunikan (dalam bahasa dakwah disebut mad'u) untuk kemudian ditafsirkan (interpret) dan selanjutnya disampaikan kembali kepada pihak komunikator, dalam bentuk pesan-pesan, baik berupa *feedback* atau respon tertentu sebagai efek dari pesan yang dikomunikasikan.⁵

Radio adalah suatu alat teknologi yang digunakan untuk pengiriman sinyal dengan cara modulasi dan radiasi elektromagnetik. Dalam penemuannya radio dikenal sebagai media penyiaran atau dalam bahasa inggris dikenal sebagai *broadcasting* yaitu proses penyampaian siaran yang dimulai dari penyiapan materi produksi, proses produksi, penyiapan bahan siaran, kemudian pemcaran kepada penerimaan siaran tersebut oleh pendengar/pemirsa di suatu tempat.⁶

³ BURHAN BUNGIN, *sosiologi komunikasi*, (Jakarta: kencana, 2011) h. 243

⁴ Wahidin Saputra, *pengantar ilmu dakwah*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2011), h.1

⁵ Ibid, 225-226

⁶ Hidajanto Djamal, Andi fahrudin, *Dasar-dasar penyiaran cetakan ke-2*, (Jakarta: PT. Kharisma putra utama), h.1

Berdasarkan uraian di atas, maka yang dimaksud dengan judul skripsi ini adalah Bagaimana cara pandang para da'i kepada audien dengan cara pandang manusia yang terhormat dalam Siaran dakwah Hikmah Pagi di Radio Republik Indonesia Bandar Lampung.

B. Alasan Memilih Judul

Beberapa faktor yang mendorong penulis memilih judul skripsi ini untuk diteliti lebih dalam adalah:

1. Pelaksanaan dakwah selalu terkait dengan media komunikasi dan media komunikasi diajarkan sebagai alat bantu dalam pelaksanaan dakwah. Kegiatan dakwah di RRI Bandar Lampung telah lama berjalan dan telah dilaksanakan secara rutin. Dengan demikian penulis ingin mengkaji dan mengetahui Pendekatan Komunikasi Humanistik Dalam Siaran Dakwah Hikmah Pagi Melalui Radio RRI Bandar Lampung Program 1 Frekuensi 90,9 Mhz.
2. Data yang diperlukan sangat memadai dan referensi yang berhubungan dengan judul skripsi tersedia.

C. Latar Belakang

Dakwah merupakan kegiatan untuk mengajak masyarakat kepada kegiatan yang terpuji dan menjauhkan dari yang tercela. Aktivitas dakwah dapat dilakukan seseorang dengan berbagai cara, baik melalui lisan perbuatan ataupun tulisan, perbuatan ataupun tulisan hal terpenting adalah menyebarkan ajaran agama dan mampu diterima oleh masyarakat. Dengan berbagai macam cara tersebut sebagai

orang dalam berdakwah menggunakan perantara media, mulai dari cetak, audio, bahkan audio visual.

Penggunaan media juga harus menyesuaikan kondisi pada perubahan zaman. Adapun yang dilakukan para rasul dalam menyampaikan ajaran agama Islam yaitu menggunakan metode berbicara dan kontak langsung serta menggunakan bahasa yang dapat memberikan penjelasan bagi para kaum yang hidup pada masa Rasul merupakan metode yang sesuai untuk berdakwah.

Hal tersebut sebagaimana tersurat dalam firman Allah:



Artinya: Kami tidak mengutus seorang rasulpun, melainkan dengan bahasa kaumnya, supaya ia dapat memberi penjelasan dengan terang kepada mereka. Maka Allah menyesatkan siapa yang Dia kehendaki, dan memberi petunjuk kepada siapa yang Dia kehendaki. dan Dia-lah Tuhan yang Maha Kuasa lagi Maha Bijaksana.(Qs.14:4)

Radio merupakan media massa auditif yaitu dikonsumsi telinga atau pendengaran. Radio sebagai sarana komunikasi yang dapat memberikan manfaat bagi masyarakat, serta memiliki keunggulan yang memberikan keakraban bagi masyarakat dan menciptakan komunikasi yang menimbulkan pembentukan opini

dan persepsi yang berarti komunikasi itu terjadi dua arah atau lebih yang berada bersama-sama baik secara tatap muka atau melalui media atau saluran tertentu⁷.

Seiring dengan berkembangnya zaman, acara Radio mengalami banyak perubahan, sesuai dengan fungsi radio sebagai sarana hiburan, informasi, pendidikan. Program radio menawarkan sifat yang variatif sesuai dengan karakteristik media massa dan selera masyarakat sebagai penggunaannya⁸. Mulai dari acara hiburan yang bersifat musical, drama maupun religi siaran dakwah diradio mendapatkan sambutan yang positif oleh masyarakat atau pendengar Radio dapat mendengarkan siaran tersebut setiap hari.

Penyiaran Agama Islam (Dakwah) melalui media Radio mempunyai beberapa keunggulan. Hal ini disebabkan karena Radio bersifat audio, sehingga pendengar dapat secara langsung mendengarkan materi yang disampaikan oleh pendakwah.

Pada perkembangan radio sekarang ini, sudah banyak program yang memuat materi-materi dakwah. Dengan berbagai konsep yang menarik, sehingga tidak kalah menariknya dengan program-program hiburan. Bahkan saat ini ada beberapa radio yang khusus sebagai radio religi atau dakwah.

Radio Republik Indonesia Bandar Lampung yang terletak di Jalan Gatot Subroto No.26 Pahoman Bandar Lampung merupakan sebuah stasiun milik Negara yang memiliki 4 program siaran diantaranya program 1 Frekuensi 90,9Mh , Program 2 Frekuensi 92,5Mhz , Program 3 Frekuensi 87,7Mhz dan

⁷ Muis A, Komunikasi Islami, (Bandung: PT. Rosda Karya, 2001), h.37

⁸ Siti Sholihin, Wanita dan Media Massa, (Yogyakarta: Teras:2007). h.65

programa 4 Frekuensi 40,5Mhz menyiarkan berbagai macam program, baik yang bersifat umum, berita, hiburan ataupun keagamaan. Dan Jangkauan pendengar Radio Republik Indonesia hampir seluruh propinsi lampung. Yang dimaksud dengan program siaran adalah saluran penyelenggara siaran dari karakteristik dan segmen pendengar yang dituju.

RRI Programa 1 Frekuensi 90,9Mhz Bandar Lampung salah satu yang mempunyai program Dakwah “Hikmah Pagi” yang disiarkan setiap hari pada pukul 05.10-05.55 WIB yang diisi tausiah atau ceramah.

Peneliti tertarik untuk meneliti program Dakwah “Hikmah Pagi” yang ada diprograma 1 Frekuensi 90,9Mhz, karena RRI Bandar Lampung merupakan stasiun milik Negara yang memiliki 4 program dan diantara 4 program tersebut hanya satu yang menyiarkan program Dakwah.

program Dakwah “Hikmah Pagi ” melibatkan seorang Da’i atau tokoh agama yang terdapat di provinsi Bandar Lampung. Da’I atau tokoh agama dalam acara Dakwah “Hikmah Pagi” dituntut untuk mampu menyampaikan pesan Dakwah sesuai dengan ajaran Agama Islam yang berpedoman dengan Al-quran dan Hadist.

Berdasarkan permasalahan di atas peneliti ingin mengetahui lebih dalam tentang Pendekatan Komunikasi Humanistik siaran Dakwah “Hikmah Pagi” yang disiarkan RRI Programa 1 Frekuensi 90,9Mhz Bandar Lampung.

D. Rumusan Masalah

Yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana wawasan seorang da'i dalam melakukan pendekatan komunikasi humanistik pada siaran dakwah Hikmah Pagi di RRI program 1 frekuensi 90,9 Mhz Bandar Lampung?
2. Bagaimana pelaksanaan seorang da'i dalam melakukan pendekatan humanistik pada siaran dakwah Hikmah Pagi di RRI program 1 frekuensi 90,9 Mhz Bandar Lampung?

E. Tujuan Penelitian

Yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk meneliti bagaimana wawasan seorang da'i dalam melakukan pendekatan komunikasi humanistik pada siaran Dakwah Hikmah Pagi di RRI program 1 frekuensi 90,9 Mhz Bandar Lampung.
2. Untuk meneliti Bagaimana pelaksanaan seorang da'i dalam melakukan pendekatan komunikasi humanistik pada siaran dakwah Hikmah Pagi di RRI program 1 frekuensi 90,9 Mhz Bandar Lampung.

F. Manfaat Penelitian

Adapun dari hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna antara lain sebagai berikut:

1. Dapat memberikan sumbangan teoritis bagi pengembang ilmu komunikasi dan penyiaran islam khususnya dalam proses pendekatan komunikasi dakwah dalam program acara radio.

2. Dapat memberikan informasi bagi peneliti lain yang ingin mengadakan penelitian-penelitian lanjutan mengenai proses berdakwah pada radio.
3. Dapat meningkatkan kajian dakwah program 1 frekuensi 90,9 Mhz di RRI Bandar Lampung

G. Metode Penelitian

Metode penelitian berasal dari kata “metode” yang artinya cara yang tepat untuk melakukan sesuatu dengan tujuan menentukan jawaban atas masalah yang di ajukan, dan logos yang artinya ilmu pengetahuan. Jadi metodologi artinya cara melakukan sesuatu dengan menggunakan pikiran secara seksama untuk mencapai suatu tujuan dan kegunaan dalam menentukan jawaban atas masalah yang diajukan. Sedangkan penelitian adalah suatu kegiatan untuk mencari, mencatat, merumuskan, menganalisis sampai menyusun laporannya. Dapat disimpulkan bahwa, metode penelitian adalah ilmu yang bertujuan untuk menentukan, merumuskan, menganalisis masalah yang diajukan dalam menyusun laporan ⁹.

1. Jenis dan Sifat Penelitian

Jenis penelitian yang akan penulis laksanakan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan (field research), yaitu suatu penelitian yang dilakukan secara sistematis dan mendalam dengan mengangkat data-data yang ada dilapangan¹⁰. Sehingga dalam pelaksanaannya penelitian ini

⁹ Cholid Narbuko dan H. Abu Achmad, Metodologi Penelitian, (Jakarta; PT. Bumi Aksara; 2007), h.1

¹⁰ Ibid, hal 41

mengharuskan penulis untuk terjun langsung ke lapangan guna menggali data dan fakta yang terjadi secara langsung dan objektif.

Berdasarkan penelitian yang dipilih, maka dapat diketahui bahwa data-data dalam penelitian dihimpun berdasarkan hasil observasi dan interview secara langsung. Adapun data-data yang digali diangkat dalam lapangan dan penelitian ini adalah data tentang penyampaian dakwah Hikmah Pagi di RRI Program 1 Frekuensi 90,9Mhz Bandar Lampung.

2. Populasi dan sampel

a. Populasi

Populasi merupakan keseluruhan obyek dan subjek penelitian. Apabila seseorang ingin meneliti semua elemen yang ada dalam wilayah, keseluruhan unit atau individu dalam ruang lingkup yang menjadi obyek atau subyek penelitian¹¹. Populasi dalam penelitian ini adalah 7 da'i sebagai obyek penelitian pada Radio RRI Bandar Lampung.

b. Sample

Sample adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti¹²,teknik sampling yang digunakan dengan cara non random sampling yang artinya tidak semua individu dalam populasi diberi peluang yang sama tetapi da'i yang sering melakukan ceramah interaktif kepada pendengar untuk ditugaskan menjadi anggota sample tetapi hanya individu-individu tertentu.

Maka sample yang akan diambil peneliti adalah 2 da'i sebagai obyek dan

¹¹ Suharsimi Arikunto, *prosedur penelitian suatu pendekatan praktik*, (Jakarta,PT Rineka Cipta,2006),h.130

¹² Ibid,

penelphone interaktif sebagai subyek penelitian pada Radio Republik Indonesia Bandar Lampung.

3. Metode Pengumpulan Data.

a. Observasi

Metode observasi (pengamatan) adalah pengamatan yang memungkinkan peneliti mencatat semua peristiwa dalam situasi yang berkaitan dengan pengetahuan proporsional maupun pengetahuan yang langsung diperoleh dari data¹³. Teknik observasi yang penulis gunakan adalah metode tidak langsung. tidak langsung yakni dengan mendengarkan dan mengamati pada program siaran dakwah di Radio Republik Indonesia Program 1 frekuensi 90,9Mhz Bandar Lampung.

b. Wawancara

Metode wawancara (interview) adalah bentuk komunikasi antara dua orang, melibatkan seseorang yang ingin memperoleh informasi dari seorang yang akan diwawancarai dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan berdasarkan tujuan tertentu. Dalam hal ini penulis menggunakan metode wawancara bebas terpimpin, yaitu dengan cara memberikan pertanyaan-pertanyaan menurut keinginan penulis, tetapi masih berpedoman pada ketentuan-ketentuan atau garis-garis yang menjadi pengontrol relevan tidaknya misi wawancara

¹³ Suharsimi Arikunto, ibid,h.131

c. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah catatan pengumpulan data untuk memperoleh data yang diteliti. Metode ini digunakan untuk memperoleh data-data yang tidak bisa diungkap oleh metode yang lainnya. Dalam pelaksanaannya penulis melihat arsip-arsip dan catatan-catatan yang diperlukan.

4. Metode Analisis Data

Dalam menganalisa data penulis menggunakan metode analisa kualitatif. Artinya penelitian ini dapat menghasilkan data deskriptif yang berupa kata-kata tertulis atau lisan dari individu dan perilaku yang kita amati dalam Pendekatan Komunikasi Humanistik Dalam Siaran Radio Republik Indonesia Bandar Lampung.¹⁴

H. Tinjauan Pustaka

Adapun penelitian terdahulu yang dijadikan tolok ukur dan dilakukan kajian sebelumnya agar menghindari plagiarisme, dimana sama-sama berkaitan dengan media radio, yaitu:

1. “Peranan Siaran Hikmah Pagi Radio Republik Indonesia Bandar Lampung Dalam Meningkatkan Nilai – Nilai Keislaman Di Perum Bukit Kemiling Permai Kecamatan Kemiling Bandar Lampung”. Yang di susun oleh Ganang yudho priambod mahasiswa jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam tahun angkatan 2014 dan penelitiannya selesai pada tahun 2018.

¹⁴Moleong J. Lexi, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung:PT.Remaja Rosda Karya,2001), h.3

Kesimpulan dari penelitian ini adalah menjelaskan tentang metode dakwah yang digunakan dalam meningkatkan nilai – nilai ke-Islaman di perum Bukit Kemiling Permai (BKP) Bandar Lampung melalui siaran Hikmah Pagi yang terdapat di Radio Republik Indonesia Bandar Lampung. Melalui radio masyarakat yang terdapat di perumahan Bukit Kemiling Permai dapat secara langsung mendengarkan materi yang disampaikan oleh pendakwah.

2. “Produksi Siaran Dakwah Islamiyah di Radio Republik Indonesia Bandar Lampung” disusun oleh Nia Andesta mahasiswa jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam pada tahun 2017. Kesimpulan dari penelitian ini adalah mengenai proses produksi yang dilakukan oleh Radio Republik Indonesia (RRI) Bandar Lampung sudah sesuai dengan Standar Operasional Penyiaran (SOP), yang mana pada saat produksi diawali dengan Pra produksi, produksi dan pasca produksi.

Sedangkan penelitian yang dilakukan penulis bertujuan untuk meneliti bagaimana seorang da'i melakukan pendekatan komunikasi humanistik dalam siaran dakwah pada program Hikmah Pagi di RRI Bandar Lampung dalam program 1 frekuensi 90,9 Mhz Bandar Lampung

BAB II

KOMUNIKASI HUMANISTIK DALAM SIARAN DAKWAH

A. KOMUNIKASI

1. Definisi komunikasi

Komunikasi bukan subdisiplin dari psikologi. Ilmu komunikasi menembus berbagai disiplin ilmu, pendekatan ilmu komunikasi multidisiplin. Ilmu komunikasi adalah mata air dari berbagai ilmu. Fenomena perilaku manusia dipelajari dari berbagai disiplin ilmu. Dance, seorang sarjana amerika yang menekuni bidang komunikasi mengumpulkan 126 definisi komunikasi dari berbagai pandangan para ilmuwan.

Dari definisi tersebut, Dance menemukan beberapa komponen konseptual pokok. Adapun gambaran definisi - definisi tersebut, antara lain:

- a. Komunikasi adalah pertukaran pikiran atau gagasan secara verbal. Hoben, menjelaskan komponen simbol – simbol/verbal/ujaran.
- b. Komunikasi adalah suatu proses, dengan mana kita bisa memahami dan dipahami oleh orang lain. Anderson, menjelaskan komponen pemahaman.
- c. Interaksi, juga dalam tingkatan biologis, adalah salah satu perwujudan komunikasi, karena tanpa komunikasi tindakan – tindakan kebersamaan tidak akan terjadi. Mead, menjelaskan komponen interaksi/ hubungan/ proses sosial.
- d. Hubungan komunikasi timbul didorong oleh kebutuhan – kebutuhan untuk mengurangi rasa ketidak pastian, bertindak secara tidak efektif,

mempertahankan atau memperkuat ego. Barnlund, menjelaskan komponen pengurangan ketidak pastian.

- e. Komunikasi adalah suatu proses yang membuat sesuatu dari yang semula dimiliki seseorang (monopoli seseorang) menjadi dimiliki oleh dua orang atau lebih. Gode, menjelaskan komponen menghubungkan/ menggabungkan.¹

Sebagaimana dikemukakan oleh Littlejohn yang dikutip oleh Wahidin Saputra, teori komunikasi mengetengahkan pembahasan tentang komunikasi dengan orang atau pihak lain melalui pesan, tentang berbagai gejala bagi kehidupannya.²

Dalam komunikasi ada tiga unsur penting yang selalu hadir dalam setiap komunikasi, yaitu sumber informasi (*receiver*), saluran (*media*), dan penerima informasi (*audience*). Sumber informasi adalah seorang atau institusi yang memiliki bahan informasi (pemberitaan) untuk disebarakan kepada masyarakat luas.³

Komunikasi di dalam masyarakat dibagi dalam 5 jenis:

1. Komunikasi individu dengan individu (komunikasi antar personal)
2. Komunikasi Kelompok
3. Komunikasi Organisasi
4. Komunikasi Sosial
5. Komunikasi Massa

¹ Armawati Arbi Psikologi Komunikasi Dan Tabligh, (Jakarta: AMZAH, 2012), h. 5-6

² Wahidin Saputra, pengantar ilmu dakwah ,(Jakarta:PT. Raja Grafindo Persada, 2011), h.224

³ Burhan Bungin, sosiologi komunikasi (Jakarta: PRENADA MEDIA GROUB) hal 57

Menurut Effendy ikhtisar mengenai lingkup ilmu komunikasi ditinjau dari komponennya, bentuknya, sifatnya, metodenya, tekniknya, modelnya, bilangannya, dan sistemnya.

1. Komponen Komunikasi

- a. Komunikator (*communicator*)
- b. Pesan (*message*)
- c. Media (*media*)
- d. Komunikan (*communicant*)

2. Proses Komunikasi

- a. Proses secara primer
- b. Proses secara sekunder

3. Bentuk Komunikasi

- a. Komunikasi Personal (*Personal communication*)
 - 1) Komunikasi Intrapersonal (*intrapersonal communication*)
 - 2) Komunikasi Antarpersonal (*interpersonal communication*)
- b. Komunikasi Kelompok (*groub communication*)
 - 1) Komunikasi Kelompok kecil (*small groub communication*)
 - a) Ceramah (*lecture*)
 - b) Diskusi Panel (*panel discussion*)
 - c) Forum
 - d) Semiar
 - e) Curah saran (*brainstorming*)
 - f) Dan lain-lain.

2) Komunikasi kelompok besar (*large group communication public speaking*)⁴

c. Komunikasi Massa (*mass communication*)

- 1) Pers
- 2) Radio
- 3) Televisi
- 4) Film
- 5) Dan lain-lain

d. Komunikasi Media (*media communication*)

- 1) Surat
- 2) Telephone
- 3) Pamflet
- 4) Poster
- 5) Spanduk
- 6) Dan lain-lain.



2. Fungsi Komunikasi

Fungsi komunikasi sebagai komunikasi sosial setidaknya mengisyaratkan bahwa komunikasi penting untuk membangun konsep diri kita, aktualisasi diri, untuk kelangsungan hidup, untuk memperoleh kebahagiaan, terhindar dari tekanan dan ketergantungan, antara lain lewat komunikasi yang menghibur, dan memupuk hubungan dengan orang lain. Melalui komunikasi kita bekerja sama

⁴ Ibid 33

dengan masyarakat (keluarga, kelompok belajar, perguruan tinggi, RT, RW, desa, kota, dan negara secara keseluruhan) untuk mencapai tujuan bersama.

Komunikasilah yang memungkinkan individu membangun suatu kerangka rujukan dan menggunakannya sebagai panduan untuk menafsirkan suatu apapun yang ia hadapi. Komunikasi pula yang memungkinkan mempelajari dan menerapkan strategi – strategi adaptif untuk mengatasi situasi dan problematika yang ia masuki. Karena perilaku tersebut tersebut perlu dipelajari lewat pengasuhan keluarga dan pergaulan dengan orang lain yang intinya adalah komunikasi.

Pada satu sisi komunikasi merupakan mekanisme untuk mensosialisasikan norma – norma masyarakat, baik secara horisontal, dari suatu masyarakat kepada masyarakat lainnya, ataupun secara vertikal, dari suatu generasi kepada generasi berikutnya.

Alfred Korzybski menyatakan bahwa kemampuan manusia dalam komunikasi menjadikan mereka “pengikat waktu” (*time-binder*). Pengikat-waktu (*time-binding*) merujuk kemampuan manusia untuk mewariskan pengetahuan dari generasi ke generasi dan budaya ke budaya. Menurut Korzybski, pengikat-waktu ini jelas merupakan karakteristik yang membedakan manusia dengan bentuk lain kehidupan. Dengan kemampuan tersebut manusia mampu mengendalikan dan mengubah ingkungan mereka.⁵

Dari implisit dalam fungsi komunikasi ini adalah fungsi komunikasi kultural, para ilmuwan sosial mengakui bahwa budaya dan komunikasi itu

⁵Prof. Dr. Deddy Mulyana, M.A., Ph.D. *ilmu komunikasi* (bandung: PT REMAJA ROSDAKARYA 2010) hal. 5-7

mempunyai hubungan timbal balik, seperti dua sisi dari satu mata uang, budaya menjadi bagian dari perilaku komunikasi dan pada gilirannya komunikasi pun turut menentukan, memelihara mengembangkan atau mewariskan budaya. Benar menurut Edward T. Hall bahwa “budaya adalah komunikasi” dan “komunikasi adalah budaya”.

Walaupun orang telah mempelajari komunikasi sejak zaman purbakala, namun perhatian terhadap pentingnya komunikasi baru muncul belakangan yaitu pada awal abad ke-20. Barnett Pearce (1989) menyebutkan munculnya peran komunikasi sebagai “penemuan revolusioner” (*revolutionary discovery*) yang sebagian besar disebabkan penemuan teknologi komunikasi seperti radio, televisi, telephone, satelit dan jaringan komputer. Pada saat yang bersamaan munculan berkembang industrialisasi, tumbuhnya korporasi multinasional dan politik global.

Selain dari faktor kemajuan teknologi komunikasi, perhatian serius terhadap ilmu komunikasi juga ditunjang dari munculnya pemikiran yang pragmatis dan progresivisme di kalangan para ahli ilmu sosial yang mendorong keinginan untuk memperbaiki masyarakat melalui perubahan sosial yang luas. Para peneliti juga memulai studi mengenai sikap dan opini untuk mengetahui bagaimana opini publik dapat dipengaruhi oleh media masa.

Pendekatan terhadap studi komunikasi memiliki arah yang berbeda antara kelompok sarjana di Eropa dan kelompok sarjana di Amerika Serikat (AS). Di AS peneliti cenderung mempelajari komunikasi dengan metode kuantitatif untuk mendapatkan obyektivitas. Walaupun para sarjana belum sepenuhnya mengenai standar ideal obyektivitas namun metode kuantitatif telah dipergunakan

di AS selama bertahun-tahun. Sebaliknya, para sarjana dan peneliti di Eropa lebih banyak dipengaruhi oleh sejarah dan budaya serta sangat dipengaruhi oleh ajaran Marxisme. Selama bertahun-tahun perbedaan pandangan telah menimbulkan ketegangan antara dua tradisi keilmuan ini, namun demikian dalam perkembangannya kedua kelompok pemikiran ini saling mempengaruhi.

Dalam tingkatan teori komunikasi, para ahli komunikasi telah banyak melahirkan teori. Namun diantara berbagai teori yang banyak itu ternyata tidak ada teori yang persis sama menjelaskan tentang komunikasi. Teori-teori itu berbeda karena antara lain memiliki perspektif yang berbeda dalam melihat komunikasi. Berbagai teori itu sendiri dapat diorganisir atau dikelompokkan (diklasifikasi) berdasarkan apa yang menjadi fokus perhatian para ahli yang mengemukakan teori itu. Salah satunya berdasarkan tingkatan (*levels of communication*) atau disebut juga sebagai konteks komunikasi. Disebut demikian karena komunikasi selalu terjadi dalam suatu konteks, *setting*, atau situasi tertentu.

Pembagian paling umum dalam mengklasifikasikan teori komunikasi adalah dengan menggunakan level mulai dari komunikasi interpersonal, komunikasi kelompok, komunikasi organisasi dan komunikasi massa.

B. HUMANISTIK

1. Definisi Humanistik

Humanistik dianggap sebagai Revolusi ketiga dalam psikologi. Revolusi pertama dan kedua adalah psikoanalisis dan Behaviorisme. Pada behaviorisme manusia hanyalah mesin yang dibentuk lingkungan, pada psikoanalisis manusia dipengaruhi oleh naluri primitifnya. Dalam pandangan behaviorisme manusia

menjadi robot tanpa jiwa, tanpa nilai. Dalam psikoanalisis, seperti kata Freud sendiri, *we see man as savage beast* (1930:86). Keduanya tidak menghormati manusia sebagai manusia. Keduanya tidak dapat menjelaskan aspek eksistensi manusia yang positif dan menentukan, seperti cinta, kreativitas, nilai, makna, dan pertumbuhan pribadi. Inilah yang diisi oleh psikologi humanistik.

Psikologi humanistik mengambil banyak dari psikoanalisis Neo - Freudian (sebenarnya Anti – Freudian) seperti Adler, Jung, Rank, Slekkel, Ferenezi; tetapi banyak lagi mengambil dari fenomenologi dan eksistensialisme. Fenomenologi memandang manusia hidup dalam “dunia kehidupan” yang dipersepsi dan diinterpretasi secara subjektif. Setiap orang mengalami dunia dengan cara sendiri. Alam pengalaman setiap orang berbeda dari alam pengalaman orang lain.” (Brouwer, 1983:14) fenomenologi banyak memengaruhi tulisan-tulisan Carl Rogers yang boleh disebut bapak psikologi humanistik.⁶

Pendekatan humanistik adalah sebuah pendekatan yang memberikan perhatian terhadap manusia. Tidak menganggapnya sebagai benda yang merekam seperangkat pengetahuan. Humanistik menekankan pentingnya pelestarian eksistensi manusia, dalam arti membantu manusia lebih manusiawi, lebih berbudaya, sebagai manusia yang utuh berkembang. Sudjana (2014), menyatakan bahwa aliran humanistik menekankan pada pentingnya sasaran (obyek) kognitif dan afektif pada diri seseorang serta kondisi lingkungannya.⁷

⁶Drs. Jalaludin Rakhmat, M.Sc. *psikologi komunikasi* (bandung:PT Remaja Rosdakarya, 2015) hal.30

⁷ <https://variedzzz.wordpress.com/2011/05/10/pendekatan-humanistik-teknologi-dan-audio-lingual>

Psikologi humanis memandang manusia bahwa ia memiliki kualitas dan potensi. Manusia humanis memiliki kemampuan abstraksi, memaknai hidup, melakukan imajinasi, kreativitas, bebas berkehendak, mengembangkan pribadi, memantau sikap etis dan estetika. Manusia humanis terus – menerus mengenal dirinya dan mengembangkan kepribadian dirinya.⁸

C. SIARAN DAKWAH

1. Definisi Dakwah

Dakwah dalam proses informasi nilai-nilai ke-Islam-an membutuhkan apa yang dinamakan proses komunikasi. Kandungan ajaran Islam yang didakwahkan merupakan sekumpulan pesan-pesan yang dikomunikasikan kepada manusia. Menurut osgood, proses komunikasi ditinjau dari peranan manusia dalam hal memberikan interpretasi (penafsiran) terhadap lambang – lambang tertentu (message= pesan). Pesan disampaikan (encode) kepada komunikan (dalam bahasa dakwah disebut mad'u) untuk kemudian ditafsirkan (interpret) dan selanjutnya disampaikan kembali kepada pihak komunikator, dalam bentuk pesan-pesan, baik berupa *feedback* atau respon tertentu sebagai efek dari pesan yang dikomunikasikan.⁹

Jika di analisis keseluruhan proses dakwah, sampai pada tahapan tanggapan mad'u, serta pelaksanaan ajaran keagamaan sebagai hasil dari proses dakwah, maka dapat dilihat dari proses dakwah, maka dapat dilihat bahwa terjadi keselarasan antara proses komunikasi dengan proses dakwah. Maka wajar saja

⁸Dr. Armawati Arbi, M.Si. *PSIKOLOGI KOMUNIKASI DAN TABLIGH*(jakarta: AMZAH, 2012),hal. 23

⁹ Drs. Wahidin Saputra, *pengantar ilmu dakwah* , (jakarta:PT. Raja Grafindo Persada, 2011), hal.226

jika banyak orang yang mengatakan bahwa proses dakwah adalah proses komunikasi itu sendiri. Tentu saja yang dimaksud adalah proses komunikasi keagamaan. Maka, sebagaimana kebutuhan ilmu dakwah terhadap disiplin ilmu yang lainnya, ilmu komunikasi juga menemukan bentuk yang sangat aplikatif dan responsifisme yang sangat real dalam proses dakwah.

Dakwah merupakan kegiatan ajakan kepada manusia dengan cara bijaksana dengan jalan yang benar sesuai dengan perintah tuhan, untuk kemaslahatan dan kebahagiaan mereka di dunia dan di akhirat.¹⁰ Sementara ilmu dakwah secara umum adalah suatu ilmu pengetahuan yang berisi cara – cara dan tuntunan, bagaimana seharusnya menarik perhatian manusia untuk menganut, menyetujui, melaksanakan suatu ideologi pendapat pekerjaan tertentu. Pembahasan tentang ilmu dakwah tidak lepas dari kajian tentang lapangan dakwah yang cukup luas, mencakup semua aktivitas manusia itu sendiri. Pembahasannya juga melibatkan adanya kewajiban dakwah bagi setiap muslim, yang sifatnya adalah *conditio sine quanon*, tidak mungkin ditinggalkan dari kehidupannya. Dakwah melekat erat dengan pengakuan seorang yang mengidentifikasi diri sebagai penganut muslim. Sebagai setiap muslim, dia adalah seorang juru dakwah.¹¹

Memperhatikan uraian diatas, tentu saja dapatlah diterima jika kemudian muncul jenis disiplin ilmu baru yang dinamakan “komunikasi dakwah”. Tujuannya tidak jauh dari tujuan dakwah, namun terkombinasi dengan tujuan komunikasi, yaitu:

¹⁰ Ibid 228

¹¹ Ibid 229

1. Bagi setiap pribadi muslim, dengan melakukan dakwah berarti bertujuan untuk melaksanakan salah satu kewajiban agama, dan memenuhi kebutuhan eksistensi dirinya dalam agama.
2. Tujuan dari komunikasi dakwah ini, adalah terjadinya perubahan tingkah laku, sikap atau perbuatan yang sesuai dengan pesan kerisalahan Al-Qur'an dan sunnah.¹²

jika disusun, maka model komunikasi dakwah ini dapat dibuat tabel seperti dibawah ini:

No.	Komponen	Uraian
1.	Sumber (source)	Al-Qur'an dan Sunnah, hasil ijtihad ulama.
2.	Komunikator	Khusus: ulama (thafi-atun, liyatafaqqahu fi al-din), da'i atau mubaliq Umum: Setiap muslim yang mukallaf dan memahami ajaran Islam
3.	Pesan (message)	<ul style="list-style-type: none"> - Al-Qur'an dan Sunnah, hasil ijtihad ulama dan sejarah islam. - Penjabaran Al-Qur'an dan Sunnah dalam kehidupan.
4.	Approach (Thoriqoh)	<ul style="list-style-type: none"> - Hikmah, mau'izhoh, hasanah dan mujadalah - Kasih sayang dan toleransi kehidupan, akhlakul karimah.

¹²Ibid 233

		- Persuasif, informatif, rekreatif.
5.	Tujuan (destination)	<ul style="list-style-type: none"> - Perubahan sikap dan tingkah laku sesuai isi dan harapan dari pesan yang disampaikan. - Terwujudnya amal shaleh yaitu perbuatan yang selaras dengan Al-Qur'an dan Sunnah.
6.	Media/ (washilah)	<ul style="list-style-type: none"> - Media cetak : buku, majalah, surat kabar, novel, tabloid, jurnal, dll. - Media elektronik :Televisi, Radio, Hp, Telephone, Internet, Dll
7.	Komunikasikan (mad'u)	Masyarakat umum baik Muslim ataupun non-Muslim, dengan berbagai profesi, strata sosial, budaya ekonomi, letak geografis, usia, pendidikan, jenis kelamin, etnis, ras, ideologi, dll.

Dengan pola tersebut, maka pola dakwah dan keilmuan dakwah dapat bersentuhan dengan berbagai bidang ilmu pengetahuan dan teknologi yang berkembang, dimana metode keilmuan dakwah menjadi basis bagi aplikasi nilai-nilai ke-Islam-an di berbagai bidang kehidupan manusia, serta mewarnai berbagai profesi kemasyarakatan dan kemanusiaan.¹³

2. Media siaran dakwah

Dakwah sebagai suatu kegiatan komunikasi keagamaan dihadapkan kepada perkembangan dan kemajuan teknologi komunikasi yang semakin canggih,

¹³ Ibid,234

memerlukan suatu adaptasi terhadap kemajuan itu. Artinya dakwah dituntut untuk dikemas dengan terapan media komunikasi sesuai dengan aneka mad'u (komunikatif) yang dihadapi. Laju perkembangan zaman berpacu dengan tingkat kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, tidak terkecuali teknologi komunikasi yang merupakan suatu sarana yang menghubungkan suatu masyarakat dengan masyarakat di bumi lain. Kecanggihan teknologi komunikasi ikut mempengaruhi seluruh aspek kehidupan manusia termasuk di dalamnya kegiatan dakwah sebagai salah satu pola penyampaian informasi dan upaya transfer ilmu pengetahuan.

Berdasarkan pengertian media dakwah sebelumnya bahwa media adalah segala sesuatu yang menjadi perantara, maka ada beberapa macam media yang digunakan dalam suatu proses dakwah. Secara umum media-media benda yang dapat digunakan sebagai media dakwah dikelompokkan pada:

- 
- a. Media Visual
 - b. Media Audio Visual
 - c. Media Cetak
 - d. Media Audio

1. Media Visual

Media komunikasi visual merupakan alat komunikasi yang dapat digunakan dengan menggunakan indra penglihatan dalam menangkap datanya. Jadi matalah yang paling berperan dalam pengembangan dakwah. Media komunikasi yang berwujud alat yang menggunakan penglihatan sebagai pokok

persoalannya terdiri dari jenis alat komunikasi yang sangat komplrit. Media visual tersebut meliputi: film slide, gambar atau foto.

a. Film Slide

Media film slide berupa rekaman gambar pada film positif yang telah di program sedemikian rupa sehingga hasilnya sesuai dengan apa yang telah diprogramkan. Drs. Slamet Muhiyamin Abda dalam bukunya Prinsip-Prinsip Metodologi Dakwah, mengatakan pengoperasian film slide melalui proyektor film slide yang kemudian gambarnya diproyeksikan pada screen (layar). Adapun kelebihan film slide antara lain, mampu memberikan gambaran yang cukup jelas cepat kepada audiensi tentang informasi yang disampaikan oleh seorang juru dakwah, dan film slide dapat dipakai berulang-ulang sesuai dengan yang diinginkan.

b. Gambar atau Foto

Gambar dan foto merupakan dua materi visual yang sering dijumpai di mana-mana, keduanya sering dijadikan media iklan yang cukup menarik. Majalah, surat kabar, spanduk dan baliho sering menggunakan gambar dan foto sebagai media untuk menarik konsumen. Dalam perkembangannya, gambar dan foto dapat dimanfaatkan sebagai media dakwah. Dalam hal ini, gambar dan foto yang memuat informasi atau pesan yang sesuai dengan materi dakwah.

2. Media audio visual

merupakan perangkat yang dapat ditangkap melalui indra pendengaran maupun penglihatan. Apabila dibandingkan dengan media yang telah

dikemukakan sebelumnya, ternyata media audio visual lebih paripurna, sebab media ini dapat dimanfaatkan oleh semua golongan masyarakat. Termasuk dalam media ini; movie film, TV, media cetak (M. Bahri Ghazali, 1997: 34-44).

a. Televisi

Televisi merupakan media audio visual yang sangat efektif dalam menyebarkan informasi kepada khalayak atau pemirsa. Dalam perkembangannya, sekarang ini televisi sudah sangat memasyarakat, di Indonesia televisi dijadikan arena hiburan dan sumber informasi utama. Televisi merupakan media yang efektif untuk menyampaikan berbagai informasi, karena melalui televisi pesan-pesan atau informasi dapat sampai kepada audiens dengan jangkauan yang sangat luas. Melalui televisi seorang pemirsa dapat mengikuti kajian dakwah seakan dia berada langsung dihadapan penda'i. Kelebihan berdakwah melalui media televisi:

- 1) Dapat menjangkau daerah sangat luas
- 2) Lebih menarik
- 3) Televisi sudah memasyarakat dan lain-lain

b. Film

Film yang dimaksud adalah media informasi melalui film suara sebagaimana diputar di gedung-gedung bioskop dan yang dapat dioperasikan diluar gedung, sejauh tempatnya gelap. melalui media film, informasi dapat disampaikan secara teratur sehingga menarik untuk ditonton. Hal ini karena kesiapan yang begitu mantap melalui naskah, scenario, shooting, acting dan penyelesaiannya. Jika

film digunakan sebagai media dakwah maka hal pertama yang harus diisi misi dakwah adalah naskahnya, kemudian diikuti skenario, shooting, dan acting-nya.

Kelebihan media film:

- 1) Lebih menarik
- 2) Materi tersusun teratur
- 3) Menjangkau berbagai kalangan
- 4) Dapat diputar ulang

3. Media Cetak

Media cetak (printed publication) adalah media untuk menyampaikan informasi melalui tulisan yang tercetak. Media cetak merupakan media yang sudah lama dikenal dan mudah dijumpai di mana-mana. Media ini amat besar manfaatnya, sebab ia termasuk dari beberapa media masa pembentuk opini masyarakat, ia hampir biasa disebut “makanan pokok” masyarakat mendambakan informasi dan selalu dapat mengikuti perkembangan dunia. Dakwah melalui media ini dapat berbentuk berita-berita islam, dll. Adapun yang termasuk dalam media cetak antara lain buku, surat kabar, majalah, dan lain-lain.

a) Buku

Buku merupakan kumpulan tulisan seseorang yang telah disusun sehingga seseorang dapat membacanya secara sistematis apa yang diungkapkan oleh penulisnya. Dengan membaca buku seseorang memperoleh pengetahuan dan wawasan tentang sesuatu dan dengan membaca buku seseorang dapat belajar

secara otodidak. Buku merupakan jendela ilmu. Melalui buku informasi-informasi dan pesan-pesan dakwah dapat disebar luaskan dengan mudah kepada sasaran dakwah. Dalam hal ini, buku dan penerbitan buku cukup efektif sebagai media dakwah kepada khalayak. Kelebihan media buku:

- 1) Buku dapat bertahan lama
- 2) Menjangkau masyarakat secara luas
- 3) Menembus ruang dan waktu

b) Surat Kabar

Surat kabar merupakan salah satu media cetak yang terbit setiap hari. Ada yang terbit pagi hari dan ada pula yang terbit sore hari. Karena terbitnya setiap hari itulah, surat kabar mampu mengangkat berita-berita yang aktual.

Dakwah melalui surat kabar cukup tepat dan cepat beredar ke berbagai penjuru. Karena itu dakwah melalui surat kabar sangat efektif dan efisien, yaitu dengan cara da'i menulis rubrik di surat kabar tersebut, misalnya berkaitan dengan rubrik agama.

Kelebihan media surat kabar:

- 1) Surat kabar beredar kemana-mana
- 2) Surat kabar relatif murah
- 3) Beritanya up to date
- 4) Memuat berbagai berita

c) Majalah

Majalah biasanya terbit dalam bentuk buku dan terbit dalam waktu berkala, tergantung waktu terbitnya, mingguan, tengah bulanan, bulanan dan seterusnya. Majalah mempunyai fungsi, yaitu menyebarkan informasi atau misi yang dibawa penerbitnya kepada khalayak. Majalah biasanya mempunyai ciri tertentu, ada yang khusus wanita, pendidikan, keagamaan, teknologi, kesehatan, olahraga, dan sebagainya.

Sekalipun majalah telah mempunyai ciri tersendiri, tetapi majalah masih dapat difungsikan sebagai media dakwah, yaitu dengan jalan menyelipkan misi dakwah kedalam isinya, bagi majalah yang bertema umum. Jika majalah tersebut majalah keagamaan dapat dimanfaatkan sebagai majalah dakwah. Jika berdakwah melalui majalah maka seorang da'i dapat memanfaatkannya dengan cara menulis rubrik atau kolom yang berhubungan dengan misi dakwah islam. Majalah sangat efektif sebagai media dakwah dan penyebar informasi-informasi keagamaan.

4. Media Audio

Media audio merupakan alat komunikasi yang berbentuk teknologi canggih yang berwujud hardware, media audio dapat ditangkap melalui indra pendengaran. Perangkat audio ini pada umumnya adalah alat-alat yang dioperasikan sebagai sarana penunjang kegiatan dakwah. Penyampaian materi dakwah melalui media audio ini menyebabkan dapat terjangkaunya sasaran dakwah dalam jarak jauh. Alat-alat audio ini sangat efektif untuk penyebaran informasi atau penyampaian kegiatan dakwah yang cenderung persuasif. Alat-alat ini meliputi; radio, tape recorder, telepon dan telegram.

a) Radio

Radio adalah siaran atau pengiriman suara atau bunyi melalui udara. Radio juga dikenal dalam bahasa Inggris “broadcasting” (broad-luas) yang dipahami sebagai penyiaran. Oleh sebab itu segala sesuatu yang dapat disiarkan melalui radio, seperti berita, musik, pidato, puisi, drama dan dakwah yang dapat didengar oleh masyarakat luas. Dengan isi siaran yang bersifat terbuka itu menyentuh khalayak yang luas (massa), maka radio dinamakan media komunikasi massa atau media massa. Selain itu radio juga berarti pesawat penerima siaran radio.

Pada tahun 1885 Guglielmo Marconi yang lahir di Bologna Italia, menemukan adanya gelombang elektro magnetik yang tidak tampak oleh mata dan bergerak melalui udara dengan kecepatan suara. Audio ditemukan pada tahun 1907 oleh Lee de Forest, namun sebelumnya rekan Marconi telah menemukan deoda pada tahun 1905. Deoda adalah tabung hampa udara yang memuat dua elektroda, yaitu katoda dan anoda. Pada saat anoda menerima gelombang radio, ia secara bergantian mengalami dua jenis muatan, yakni positif dan negatif. Gelombang tersebut dimanfaatkannya untuk mengirim tanda-tanda melintasi jarak jauh tanpa harus melalui saluran kawat atau kabel. Lahirlah kemudian sebuah media yang kemudian dikenal dengan nama radio.

Hal ini menandakan dimulainya sebuah produksi siaran radio yang digunakan oleh masyarakat luas.¹⁴ Sebagai media penyiaran, radio sama dengan televisi dalam Undang Undang no. 32 tahun 2002 tentang penyiaran. Dalam

¹⁴ Burhan Bungin, Sosiologi Komunikasi, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2006), h.131

undang-undang itu dirumuskan, ”penyiaran adalah kegiatan pemancarluasan siaran melalui sarana pemancaran atau sarana transmisi di darat, di laut atau di antariksa dengan menggunakan spektrum frekuensi radio melalui udara, kabel, atau media lainnya untuk dapat diterima secara serentak dan bersamaan oleh masyarakat dengan perangkat penerima siaran.” Dirumuskan juga, “penyiaran radio adalah media komunikasi massa dengar, yang menyalurkan gagasan dan informasi dalam bentuk suara secara terbuka, berupa program yang teratur dan berkesinambungan Dalam melaksanakan dakwah, penggunaan radio sangat efektif dan efisien.

Sebagai media komunikasi, radio dapat digunakan juga sebagai media dakwah. Dalam artian menyalurkan pesan-pesan dakwah. Penggunaan radio sebagai media dakwah, pada umumnya didirikan masjid atau pesantren sebagai lembaga komunitas. Radio memiliki keunggulan sebagai media dakwah yakni radio tidak mengenal rintangan geografis, seperti pada surat kabar atau film. Itulah sebabnya berita atau informasi melalui radio dapat diterima di mana saja. Sehingga khalayaknya jauh lebih besar dari surat kabar dan film. Hal ini juga disebabkan karena pesawat penerima radio lebih murah, sehingga banyak orang dapat memilikinya. Selain itu, siaran radio dapat diterima dan didengar bukan hanya oleh orang yang berpendidikan tinggi, tetapi juga oleh orang-orang yang berpendidikan rendah. Radio mendapat banyak khalayak, karena radio lebih banyak menghadirkan hiburan dan informasi yang aktual. Radio mampu melaporkan kepada khalayak mengenai peristiwa yang sedang berlangsung yang

disebut sebagai laporan pandangan mata. Bahkan banyak orang dalam fase pertama mendengar atau memperoleh berita melalui radio.¹⁵

Melalui radio, suara dapat dipancarkan ke berbagai daerah yang jaraknya tidak terbatas. Jika dakwah dilakukan melalui radio dia akan mudah dan praktis, dengan demikian, dakwah akan mampu menjangkau jarak komunikasi yang jauh dan tersebar. Kelebihan berdakwah melalui media radio:¹⁶

- 1) Bersifat langsung
- 2) Siaran radio tidak mengenal jarak dan rintangan
- 3) Radio siaran mempunyai daya tarik yang kuat

Yang memiliki tiga unsur, musik, kata – kata, efek suara.

- 4) Biaya yang relatif murah.
- 5) Mampu menjangkau tempat-tempat terpencil.
- 6) Tidak terhambat oleh kemampuan baca dan tulis.

¹⁵Anwar Arifin, *Dakwah Kontemporer (Sebuah Studi Komunikasi)*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2011), h. 108

¹⁶<http://ruangruhani.blogspot.com/2011/05/media-dalam-berdakwah.html>

BAB III

GAMBARAN UMUM DAN SEJARAH SIARAN DAKWAH HIKMAH PAGI PROGRAMA 1 FREKUANSI 90,9Mh RADIO REPUBLIK INDONESIA BANDAR LAMPUNG

A. Gambaran Umum Radio Republik Indonesia Bandar Lampung.

1. Sejarah dan Perkembangan Radio Republik Indonesia Bandar Lampung.

Pada tahun 1957 Myrin kusomo dalam kapasitasnya sebagai kepala RRI Palembang melakukan survey untuk pertama kali menjajagi kemungkinan pendirian RRI diwilayah karesidenan Lampung. Hal ini menggugah berbagai kalangan masyarakat di karesidenan Lampung untuk mewujudkan studio RRI didaerahnya. Kemudian dengan adanya undang-undang. Hal ini menggugah berbagai kalangan masyarakat dikaresidenan Lampung untuk mewujudkan studio RRI didaerahnya. Kemudian dengan adanya undang-undang no. 14 tahun 1964, karesidenan Lampung ditingkatkan statusnya menjadi propinsi Lampung yang terpisah dari sumatera selatan. Perubahan ini mempercepat proses kelahiran RRI Tanjung Karang, yang diawali dengan pembentukan panitia pembangunan RRI Tanjung Karang. Panitia inilah yang membidani kelahiran Studio persiapan RRI Tanjung Kerang yang mengudara dengan dukungan sebuah pemancar radiofon berkekuatan 75 Watt.¹⁷

¹⁷ Dokumentasi hasil survey peneliti di RRI Bandar Lampung hari senin, 15 april 2019. Pukul 10.00 WIB.

Dan tepat pada 11 September 1966 HUT RRI ke 21 diserahkan terimakan RRI persiapan Tanjung Karang kepada direktorat Radio. Kemudian sejak saat itu berkumandang siaran RRI Tanjung Karang diudara dari lokasi Jl. Jend. A.Yani dengan dukungan pemancar GATES berkekuatan 1 Kw eks pemancar perjuangan TRIKORA merebut irian barat. Keberadaan RRI di Studio Tanjung Karang dipropinsi Lampung ditetapkan berdasarkan surat keputusan menteri penerangan RI no.65/SK/M/66 Tanggal 9 juli 1966. RRI Studio Tanjungkarang dengan peralatan sederhana, kantor dan studio secara darurat dirumah kontrakan dengan antene bambu bersambung, namun RRI Tanjungkarang dapat memenuhi hasrat masyarakat dan pemerintah daerah Propinsi Lampung. Saat itu struktur organisasi RRI Tanjung karang tahun 1966 adalah: kepala studio A. Hamid Yusuf, kepala bagian umum M. Ali Hs. Kepala bagian siaran Ramli Iiyas, BA, kepala bagian Teknik M. Idrus.¹⁸

Dan pada tahun 1967 RRI Tanjung Karang menerima bantuan sebuah Rumah untuk kantor dan studio yang semula diperuntukan sebagai ketua DPRD Propinsi Lampung di Jl. Urip Sumoharjo 1 (Sekarang Jl. Gatot Subroto no. 26) Pahoman Bandar Lampung. Kegiatan Operasional siaran berlangsung di Jl. A, Yani sampai pertengahan 1969, dan kemudian berpindah ke Jl. Gatot Subroto no.26 Pahoman Bandar Lampung hingga saat ini, lokasi yang merupakan bantuan pemerintah daerah tingkat 1 Lampung yang diserahkan terimakan oleh Gubernur H.Zainal Abidin Pagar Alam pada hari senin, 9 Oktober 1967 dengan surat terima gedung RRI no. 2589/KUE/1/1967. Pada tanggal 1 September 1972

¹⁸ Dokumentasi hasil survey peneliti di RRI Bandar Lampung hari senin, 15 april 2019. Pukul 10.00 WIB

pergantian kepala studio dari bapak A. Hamid Yusuf kepada bapak awaluddin Gindo yang bertugas hingga 1 Januari 1979 dan lahirlah bagian pemberitaan, pemancar gedung Air, pemancar di Kedaton III (Sukarama). Pada tanggal 1 Januari 1979 dari bapak awaluddin Gindo kepada bapak Drs. Hamdan Syahbeni yang bertugas hingga 26 Januari 1987. Kemudian sebagai realisasi SK menpen RI no. 100/KEP/MENPEN/79, pada tahun 1981 telah diangkat 20 pejabat Struktural terdiri dari eselon III/a, 4 pejabat eselon IV/a dan 15 pejabat eselon V/a. serta operasional siaran dilaksanakan 24Jam setiap hari. Tanggal 26 Januari 1987 serah terima jabatan dari Drs. H Hamdan Syahbeni kepada bapak H. Hanafie Umar yang masa jabatannya 24 Maret 1992. Kemudian dilanjutkan oleh pak Adjusar Tjang Abbas sampai digantikan oleh pak Drs. H. M Nasir Agun, MBA pada tanggal 24 Januari 1997. Priode ini pegawai RRI berjumlah 131 orang dan mengalami perubahan jam siaran yang semula 24 jam/hari menjadi 19jam/peri sebagai upaya penghematan dan effesiensi energy listrik.¹⁹

Pada tanggal 13 Agustus 1999 serah terima dari bapak Drs. HM. Nasir Agung, MBA kepada Drs. Ade Solihin, pada masa ini RRI Bandar Lampung yang semula merupakan unit pelaksanaan teknis pada departemen penrerangan RI berubah statusnya menjadi perusahaan jawatan dengan nama RRI Cabang Muda Bandar Lampung berdasarkan PP no.37 tahun 2000 tanggal 7 Juni 2000, hal itu sesuai dengan SK direktur utama no.07/Dirut/2002 tanggal 20 april 2002. Pengawal yang berjumlah 131 orang semula berada dilingkungan departemen pnerangan RI dialihkan menjadi PNS dilingkungan Departemen keuangan.RI

¹⁹ Dokumentasi hasil survey peneliti di RRI Bandar Lampung hari senin, 15 april 2019. Pukul 10.00 WIB

berdasarkan SK BKN no. 002.KEP/06.1871/V/2001 tanggal 1 Mei 2001. Perjan RRI cabang muda Bandar Lampung memiliki lima seksi yakni seksi siaran, seksi pemberitaan, seksi teknik, seksi PPU dan Sub Bag Administrasi dan keuangan. Serah terima jabatan dari bapak Ade Solihin kepada bapak Drs. Syaipul Anwar, MBA berlangsung 20 Desember 2001, pada masa ini jumlah pegawai 127 orang. Pada tanggal 1 April 2002 diresmikan Programa Dua sebagai siaran Radio untuk segmen pendengar kaula muda dengan sapaan para muda, kemudian pada bulan September 2002 Programa tiga beroperasi kembali memproduksi acara sendiri dengan 8 mata acara siaran. Dan pada tanggal 23 Juli 2004 serah terima jabatan dari bapak Drs. SyaifulAnwar, MBA kepada bapak Drs. Taufiq Bachtiar, MM. Kemudian setelah dikeluarkan rancangan undang-undang penyiaran tahun 2001 dan di syahkanlah UU penyiaran no.32 tahun 2002 pada pasal 14 RRI sebagai lembaga penyiaran public berbentuk badan hukum yang didirikan oleh Negara bersifat independen, Netral. Dengan telah dikeluarkannya undang-undang penyiaran tahun 2002 pasal 14 RRI termasuk RRI Bandar Lampung menjadi lembaga penyiaran public yang saat ini telah memiliki pemancar.

Program 1 FM 90,9 Mhz dan am 1035 Khz

- | | |
|---------------------|---------------------------|
| 1) Liwa | :FM 99,4 Mhz (100 watt) |
| 2) Wonosobo | :FM 97 Mhz (100 watt) |
| 3) Padang Cermin | :FM 93,8 Mhz (100 watt) |
| 4) Simpang Pematang | : FM 102,2 Mhz (100 watt) |
| 5) Ketapang | : FM 93,8 Mhz (100 watt) |
| 6) Bakauheni | :FM 93 Mhz (100 watt) |

7) Stasiun Produksi Way Kanan :FM 103,6 Mhz

Dengan seiring perjalanan waktu kepemimpinan RRI Bandar Lampung terus mengalami perubahan kepemimpinan terutama kepada kantor yang berlangsung pada Selasa 27 Desember 2005 telah dilaksanakan serah terima jabatan dari bapak Drs. Taufik Bachtiar, MM kepada Bapak Drs.H. Anhar Achmad, SH, MM, MH, dan pada bulan Oktober 2010 juga diadakan serah terima jabatan dari Bapak Drs. H. Anhar Achmad, SH, MM kepada bapak Aril Buchari, SH serta pada awal bulan Agustus 2011 Bapak Ari Buchari, SH memasuki masa purna bhakti. Untuk menjalankan roda kepemimpinan di LPP RRI Bandar Lampung berdasarkan SK Direktur utama LPP RRI telah ditunjuk sebagai pelaksana tugas kepala LPP RRI Bandar Lampung Bapak Drs.H. Zahral Muzaini, MM hingga tanggal 30 September 2011 secara resmi kepada RRI Bandar Lampung di serah terima dari pelaksana tugas kepada bapak Drs.Nuryanto Budiharjo.²⁰

Dan pada tanggal 20 Agustus 2013 kembali kepada LPP RRI Bandar Lampung di serah terimakan kepada pejabat baru yaitu ibu Dra.Sophia Endang Widowati, sedangkan jumlah pegawai pada saat ini terdiri dari 61 orang PNS dan 45 orang BPNS. Dan pada hari Rabu, 3 September 2014 telah lahir studio produksi RRI Way Kanan dengan frekuensi 103,6 Mhz dan 104.4 Mhz yang diresmikan oleh bupati Way Kanan bapak Bustami Zainuddin, S.Pd.M.Hum dan Direktur program dan produksi LPP RRI Bapak Kabul Budiono

²⁰ Dokumentasi hasil survey peneliti di RRI Bandar Lampung hari Senin, 15 April 2019. Pukul 10.00 WIB

2. Visi Dan Misi Radio Republik Indonesia Bandar Lampung

a) Visi Radio Republik Indonesia RRI Bandar Lampung

Menjadikan LPP RRI radio berjangkauan terluas, membangun karakter bangsa, berkelas dunia

b) Misi Radio Republik Indonesia Bandar Lampung

- 1) Memberikan pelayanan informasi terpercaya yang dapat menjadi acuan dan sarana kontrol sosial masyarakat dengan memperhatikan kode etik jurnalistik/kode etik penyiaran.
- 2) Mengembangkan siaran pendidikan untuk mencerahkan, mencerdaskan, dan memberdayakan serta mendorong kreatifitas masyarakat dalam kerangka membangun karakter bangsa.
- 3) Menyelenggarakan siaran yang bertujuan menggali, melestarikan dan mengembangkan budaya bangsa, memberikan hiburan yang sehat bagi keluarga, membentuk budi pekerti dan jati diri bangsa di tengah arus globalisasi.
- 4) Menyelenggarakan program siaran berperspektif gender yang sesuai dengan budaya bangsa dan melayani kebutuhan kelompok minoritas.
- 5) Memperkuat program siaran di wilayah perbatasan untuk menjaga kedaulatan NKRI.
- 6) Meningkatkan kualitas siaran luar negeri dengan program siaran yang mencerminkan politik negara dan citra positif bangsa.

- 7) Meningkatkan partisipasi publik dalam proses penyelenggaraan siaran mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi program siaran.
- 8) Meningkatkan kualitas audio dan memperluas jangkauan siaran secara nasional dan internasional dengan mengoptimalkan sumberdaya teknologi yang ada dan mengadaptasi perkembangan teknologi penyiaran serta mengefisienkan pengelolaan operasional maupun pemeliharaan perangkat teknik.
- 9) Mengembangkan organisasi yang dinamis, efektif, dan efisien dengan sistem manajemen sumber daya (SDM, keuangan, asset, informasi dan operasional) berbasis teknologi informasi dalam rangka mewujudkan tata kelola lembaga yang baik (good corporate governance).
- 10) Meningkatkan kualitas siaran luar negeri dengan program siaran yang mencerminkan politik negara dan citra positif bangsa.
- 11) Memberikan pelayanan jasa-jasa yang terkait dengan penggunaan dan pemanfaatan asset negara secara profesional dan akuntabel serta menggali sumber-sumber penerimaan lain untuk mendukung operasional siaran dan meningkatkan kesejahteraan pegawai

3. Struktur Umum Radio Republik Indonesia (RRI) Bandar Lampung

Struktur organisasi adalah suatu susunan beberapa komponen atau unit dalam sebuah organisasi struktur organisasi menunjukkan bahwa adanya pembagian kerja dan bagaimana fungsi atau kegiatan yang dikoordinasikan.

Selain itu, struktur organisasi juga menunjukkan spesialisasi dalam pekerjaan, saluran perintah, maupun penyampaian laporan.

Struktur organisasi disusun untuk membantu mencapai tujuan organisasi agar lebih efektif dan efisien. Tujuan organisasi akan menentukan struktur organisasinya untuk mengetahui tugas, hubungan antar tugas, batas wewenang dan tanggung jawab pada masing-masing tugas dan fungsi yang telah ditentukan. Singkatnya dari dalam struktur organisasi perusahaan, ada empat aspek yang dapat dilihat, yaitu kedudukan, fungsi, hak, beserta kewajiban.

Struktur organisasi LPP RRI Bandar Lampung terlampir.²¹

4. Profil programa 1 f frekuensi 90,9Mhz Radio Republik Indonesia (RRI) Bandar Lampung.

Radio Republik Indonesia terus bergerak maju mengikuti perkembangan zaman yang beriringan dengan perkembangan teknologi dan tuntutan zaman. Tidak hanya maju dalam pemanfaatan teknologi, Radio Republik Indonesia juga terus berbena dan berkonsentrasi dalam menyajikan siaran-siaran yang bermutu dan menarik.

Beberapa hasil survey yang dilakukan oleh Radio Republik Indonesia serta lembaga survey lainnya telah memberikan hasil yang mengembirakan dengan meletakan posisi RRI, sebagai satu dari sekian banyak media radio yang menjadi pillihan utama dari masyarakat pendengar.

²¹ Dokumentasi hasil penelitian penulis di RRI Bandar Lampung, dicatat hari Kamis, 18 april 2019, pukul 10.30

Hasil ini tentu tidak terlepas dari dukungan dan kesungguhan seluruh unsur internal RRI, terutama para pengelola siaran dalam melaksanakan komitmen bersama menjadikan lembaga ini sebagai lembaga siaran yang benar-benar dipilih oleh khalayak pendengarnya.

Usaha menjadi yang terbaik tidak berhenti dengan usaha survey, RRI memulai Direktorat Program Produksi terus bergerak maju melakukan berbagai pembenahan dengan melibatkan banyak unsur dari kalangan internal RRI maupun eksternal. Berbagai upaya dilakukan melalui diskusi serta sosialisasi dan evaluasi atas pelaksanaan di berbagai RRI daerah. Khusus untuk pembenahan dan pembuatan konten serta mutusiaran di program 1 Direktorat Program dan Produksi melaksanakan pembahasan dengan melibatkan tim kecil dari berbagai RRI daerah.

PROFIL PROGRAM SATU

NO	ASPEK	SEBUTAN
1	Visi program	Pusat siaran pemberdayaan masyarakat
	Format program	Informasi, pendidikan, budaya, dan hiburan
	Tag line	“pro Satu ... Kanal Inspirasi”
	Call Station	Pro Satu RRI + Kota
	Semboyan Institusi	Sekali di udara tetap di udara
	Segmentasi	<ul style="list-style-type: none"> • Pendengar utama : 25 – 50 tahun • Pendengar kesatu : > 50 tahun • Pendengar ke dua : 4 – 12 tahun
	Pendidikan	<ul style="list-style-type: none"> • Pendengar utama : SLTP ke atas • Pendengar ke satu : SLTP ke atas

		<ul style="list-style-type: none"> • Pendengar ke dua : TK – SD
	Jenis Kelamin	Pria dan Wanita
	S E S (Strata Ekonomi Sosial)	B – C (Menengah)
	Sasaran Wilayah	<ul style="list-style-type: none"> • RRI Tipe A, B : seluruh kawasan provinsi • RRI Tipe C : seluruh kawasan kabupaten/kota
	Sapaan	Pendengar
	Pronomina persona orang kedua	Anda
	Pola Program	Pola Blok dan kapsul dengan pendekatan broadcasting (Pendengar heterogen / all segment)
	Klasifikasi dan presentasi siaran	<ul style="list-style-type: none"> • Informasi dan Berita = 35% = 399' • Pendidikan dan kebudayaan = 20% = 228' • Iklan/yanmas = 15% = 171' • Hiburan musik = 30% = 342'
	Musik	<ul style="list-style-type: none"> • Pop = 40% = 137' • Dangdut = 15% = 51' • Lagu daerah = 20% = 68' • Keroncong = 10% = 34' • Pop religi = 10% = 34' • Mancanegara = 5% = 18'
	Durasi siaran	19 jam

profil umum pendengar pro 1 adalah pribadi yang dewasa, berusia antara 25 hingga 50 tahun, dinamis, cerdas, berkepedulian sosial, matang dan bijaksana.

Daypart di program 1 memiliki nama yang sama di semua RRI

- Daypart pagi : lintas (nama kota satker berada) pagi
- Daypart siang : lintas siang
- Daypart sore : lintas sore

- Daypart malam : lintas malam

Contoh : Lintas malang pagi

Lintas denpasar pagi

Dst

Penyebutan kru hanya dilakukan 1x diawal pertemuan

KARAKTERISTIK SIARAN PROGRAM SATU

Daypart 1 LINTAS PAGI

(05.00 – 06.00)

Pada babak ini, karakter penyajian siaran pro 1 adalah bijaksana, sebab materi yang disampaikan terkait masalah religi. Pada stasiun – stasiun RRI di daerahnya mayoritas beragama Islam, acara pada babak ini adalah Hikmah Pagi. Dipapua diisi mimbar agama Nasrani, di Bali pembelajaran ajaran Hindu,. Acara digelar tidak direkam , tetapi live sehingga memberi kesempatan kepada pendengar untuk berpartisipasi melalui telephone, sms, e-mail, atau fasilitas lain dengan narasumber dan host. Pada babak ini, musik yang di siarkan tidak atraktif dan tidak jugamelankolis. Proiritas nya adalah musik pop religi.

PROGRA M	FORMAT ACARA	DESKRIPSI	KETERANGAN
RELIGI PAGI	Monolog atau dialog	<p>dikemas dalam mozaik program yang lebih variatif, mulai dari format dialog interaktif (live) monologis sejenis kultum dengan menampilkan narasumber pilihan (publik figur) yang diselaraskan dengan level segmentasi programa.</p> <p>Konten “religi” diciptakan ada kombinasi yang manis antara talk dan lagu-lagu, setidaknya ditempatkan pada setiap kwadran.</p> <p>Filler dan ILM dan gimmick lainnya harus sekarakter dengan acara.</p>	<p>Program ini menghadirkan narasumber tokoh agama yang memiliki kharisma dan panutan dimasyarakat setempat seperti program bahasa daerah, berbalas pantun, dst.</p>

Minimalkan penyebutan nama-nama acara.
 Nama program hanya diberlakukan pada program-program unggulan.
Pengelola acara harus dapat membedakan antara nama acara dengan format acara.

Minimalkan penggunaan OBB dan CBB untuk semua program acara. Pergantian program cukup dengan musik smash.

OBB tidak boleh menjelaskan deskripsi acara.

Daypart II Lintas siang

10.00 – 15.00

Untuk siang hari pola penyajian acara dinamis dan ekspresif. Materi disampaikan lebih banyak informasi tentang berbagai hal yang terjadi pada saat itu di suatu daerah. Materi ringan namun informatif yang dibutuhkan pendengar, kemasan disertai dengan sajian musik.

PROGRAM	FORMAT ACARA	DESKRIPSI	KETERANGAN
Rest Program 10.00-13.00	Hiburan Dan Informasi	Sesibreaking programme, ditampilkan untuk memberikan nuansa rest time menjelang tengah hari. Menyajikan lagu-lagu pilihan dengan konsep more musik less talk. Sederetan lagu-lagu yang di siapkan, dirotasi secara cerdas lewat format pemutaran up, middle, low-lagu diputar diperuntukan bagi pendengar dikantor dan sejenisnya menjelang istirahat siang (lebih segmented). Karena itulah penyajian musik harus tepat menentukan pilihan lagu,	Hot clock dipertajam Pemutaran spot, stasiun ID dan jingle merupakan simbol estetika, terutama ketika difungsikan sebagai penyekat rotasi lagu dari up ke low, pada program-program yang melibatkan pendengar.

		terutama bagi RRI dikota-kota besar yang menghadapi besarnya pesaing.	
13.00-13.30	Buletin	Siaran warta berita sentral	Relay programa 3
13.30-15.00 Pro Dangdut	Hiburan dan informasi (phone in programme)	Sajian musik dangdut interaktif, materi lagu dangdut klasik dan remix yang hits, namun selektif dalam pemilihan lagu dari sisi syair(tidak menjurus kejeorok, sara, dll) Meski acara ini hiburan, tapi tetap sarat dengan informasi yang mengedukasi bisa dalam bentuk pantun, games, dll. Program ini harus melibatkan pendengar.	Pro dangdut siaran serentak semua pro 1 Satker wajib membuat promo perubahan jam siaran Semua program acara musik dangdut dilebur dalam program ini.

Warta berita daerah dan warta berita korwil dilaksanakan di jam bulat, bukan di menit ke 15, 30, atau 45.

Contoh : pukul 06.00 , 09.00 dsb

2 in 1 : muatan berita peristiwa yang berkembang siang ini dalam berita terkini, satu lagu satu talk. Gunakan gaya siaran khas RRI:

- Santai
- Berwibawa
- Efisien.

Pro dangdut disiarkan serentak pada pukul 13.30 sd 15.00 WIB/
14.30 sd 16.00 WITA dan 15 sd 17.00 WIT

Setiap Kamis minggu ke 4, pro1 daerah merelay siaran pro dangdut dari program 1 RRI Jakarta.

Daypart III SORE

(15.00-19.00)

Daypartsore tetap ada materi yang informatif, namun lebih menempatkan wawancara/obrolan yang sifatnya edukatif dan inspiring.

Misalnya : kisah sukses, kiat bisnis pada bibik ini, selama satu jam dikemas talk terkait isu aktual masyarakat kebanyakan disuatau daerah dengan pola pembawaan lebih rileks, akan tetapi tetap tajam. Kerja sama lintas sektoral dan dialog yang dikerjasamakan bisa daypart sore ini.

Di Palu misalkan ada sajian Oom kota. Di Jakarta Tukang Sado. Waktu sore hari disebut juga peak time.

Di kota-kota besar, khalayak sedang dalam perjalanan yang macet. Sedangkan di daerah, waktu yang nyaman untuk mendengarkan radio sepulang beraktivitas.

Diharapkan, muncul nama besar pembawa acara RRI yang melegenda melalui sajian ini. Selain dialog dan wawancara, sajian informasi, musik, dan spot tetap dikedepankan.

PROGRAM	FORMAT ACARA	DESKRIPSI	KETERANGAN
Ngobrol Sore 15.00 – 16.00	Obrolan	Acara edukasi dengan format wawancara/ obrolan yang sifatnya edukatif dan inspiring yang dikemas dalam bentuk hiburan, misalnya kiat sukses, bisnis, dll. Durasi disediakan selama satu jam, dikemas agar menghibur dan tidak membosankan dengan pola pembawaan lebih rileks, akan tetapi tetap tajam dengan tetap memberikan slot ILM , Filler, Flash news ros dan gimmick lainnya. Kerjasama lintas sektoral dan dialog yang dikerjasamakan bisa di jam ini.	Sampaikan semua aturan main saat negosiasi dengan mitra kerja. Tujuan nya agar acara dinamis dan tidak membosankan.
Reques lagu 16.00 – 17.00	Phone in programme	Menawarkan sekitar 20 lagu hits, untuk dipilih oleh pendengar dan ditanyakan alasan memilih lagu tersebut. Dan meminta prediksi	Ini daily programme dan weekly programme dalam bentuk tangga

		pendengar lagu tersebut berpeluang untuk mendudui peringkat berapa di tangga lagu indonesia. (Top Hits Pop Indonesia) Referensi musik up to date, data lagu terpopuler dari berbagai sumber agar tidak ada kirim salam.....!!!	lagu Indonesia
Musik info 17.00 – 19.00		Musik menjadi menu utama nya, amuntetap memberikan slot informasi : tips, dialog pendek, traffic jika memungkinkan, dll. Acara ini menemani mereka yang mobile (untuk kota besar). Ingat pendengar radio yang efektif adalah saat mobile. Prioritaskan 5 kota besar di Indonesia sebagai kota yang dijadikan sampling survey.	10 menit menjelang maghrib dan 10 menit setelah maghrib dialokasikan lagu Islami / filler / kultum/ pengajian / sholawatan

Pemutaran lagu-lagu Islami dan siaran agama menjelang azan maghrib dan shalat jum'at, berlangsung 10n menit sebelum azan dan 10 menit setelah azan/pelaksanaan shalat

DAYPART IV

(19.00 – 24.00) LINTA MALAM

Pada malam hari, selain tetap ada matteri edukatif dan informatif, khalayak lebih banyak menikmati kajian musik dan lagu, baik pop, etnik, keroncong, serta mancanegara. Acara nya rileks namun tetapi spirring. Pembawaan penyiar harus menyesuaikan dengan kondisi obyektif suasana malam hari.

PROGRAM	FORMAT ACARA	DESKRIPSI	KETERANGAN
Kiprah Desa 19.00–20.00	Majalah Udara	Nama baru untuk program “siaran pedesaan”, yang menghadirkan narasumber dari kalangan praktisi. 5 menit menjelang akhir selalu ada ruang penyapa publik. Sasaran dari program ini	Slot disediakan 30 menit, setelah warta berita, disisipi musik dan info teknologi (agar senyawa) atau mimbar agama dari

		<p>adalah kelompok tani, nelayan, pengusaha kecil kerajinan rakyat, pedagang kaki lima, masyarakat kota, dll.</p> <p>Di anjurkan untuk memutar lagu-lagu daerah disaat program berlangsung.</p> <p>Agar lebih menarik, siaran kiprah desa perlu sentuhan baru yang lebih atraktif. Dikotruksi live broadcast untuk menyediakan ruang interaktif, menciptakan komunikasi 2 arah publik dan narasumber. Karakter siaran nya lebih bersifat solutif, misal : “dimusim tembakau mengapa petani cenderung menanam tembakau, berakibat harga pasaran turun tajam. Mengapa tidak dengan cara diversifikasi?”</p>	<p>agama-gama minoritas yang ada di wilayah setempat berada.</p> <p>Model menjadwalkan bergilir, misal per 1 pekan baru:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Senin: hindu - Selasa: katolik - Rabu: budha - Kamis: Islam - Jum'at: kristen - Sabtu dan minggu: info teknologi
Zona Edukasi 20.00-21.00	Obrolan	<p>Program acara yang menghadirkan narasumber pakar dalam bidang tertentu seperti :</p> <ul style="list-style-type: none"> - Dokter - Psikolog - Penganut anti narkoba - Dst <p>Dengan materi tentang kesehatan, memotivasi, pendidikan seks dan sejenisnya.</p> <p>Target sasaran: anak muda Pendengar kedua: usia 30 tahun ke atas</p>	
Request lagu 21.00-22.00	Phone in programme	Program pilihan pendengar dengan menyajikan lagu barat/Indonesia. Model pelaksanaan, penyiar menawarkan 15 lagu. 15 lagu	Disesi ini pengelola dapat memainkan lagu-lagu lawas dari piringan hitam,

		<p>ini adalah lagu-lagu baru sesuai sekmentasi lagu untuk program 1.</p> <p>Pendengar dipersilahkan memilih salah satu lagu yang digemari by phone. Tidak memberi ruang kirim salam, lagu, dapat dipesan melalui media, facebook, twitter, dll.</p>	<p>namun penyelenggaraan acara harus diatur sehingga jenis musik yang disajikan rutin perhari diera yang sama/klasifikasi lagu/genre musik</p> <p>Contoh :</p> <ul style="list-style-type: none"> - Senin: era 60an - Selasa: blues - Rabu: jazz <p>Deselipin pemutaran spor dan filler (terutama filler lagu, sesuai dengan lagu).</p>
<p>Ragam Musik</p> <p>22.00-23.50</p>	<p>Hiburan dan obrolan</p>	<p>Pada sesi ini disajikan lagu-lagu pilihan yang diselipkan dengan program obrolan singkat dengan tokoh/masyarakat umum yang memiliki gagasan/kisah yang layak untuk diketahui dan dicobtoh oleh masyarakat lainnya.</p> <p>Tujuan obrolan ini dapat memotivasi pendengar untuk berbagi cerita dan pengalaman positif. Penyiar memberi kesempatan kepada pendengar menanggapi, memberi solusi, memotivasi terkait dengan masalah yang dihadapi. Lagu yang disajikan: semua jenis, tergantung kota atau kawasan RRI berada. Bisa keroncong.</p> <p>Format : obrolan santai.</p> <p>Posisi penyiar: memediasi, tidak mengomentari sisipan,</p>	

		<p>filler, tips, dll</p> <p>Hiburan hal-ha yang berkaitan dengan hukum interest, tidak jadul, dikemas secara menarik.</p> <p>Gaya penyajian kekinian tidak jadul. Seyiap presenter menyiapkan topik ringan/ populer dimasyarakat sehingga penelpon tidak hanya mereques lagu tetapi bisa memberikan pendapat sesuai topik.</p>	
Renungan 23.50-24.00	Monolog	<p>Perenungan berdurasi kurang lebih 2-3 menit dalam format monolog, bertajuk “introspeksi diri”. Sebuah sajian menjelang istirahat. Melukiskan ekspresi perenungan, diiringi musik bernuansa refleksi. Bleh berupa narasi atau testimoni seorang publik figur yang memiliki magnitudo tinggi.</p> <p>Acara ini harus terus diperbaharui agar terus ditunggu-tunggu publik menjelang istirahat malam.</p>	Satker wajib produksi

Diprogram – program musik dan hiburan, penyiaran juga dapat menyampaikan profil/info tentang lagu secara singkat pada intro lagu
(durasi disesuaikan kebutuhan)

.....

Setiap materi yang disampaikan penyiar selalu mengandung informasi yang mengedukasi yang bernilai/bermanfaat.

Program harus berjalan konsisten dan berkesinambungan
(termasuk soal musik)

B. Gambaran umum dan sejarah perkembangan Hikmah Pagi “Hikmah Pagi” programa 1 frekuensi 90,9Mh Radio Republik Indonesia (RRI) Bandar Lampung

1. Gambaran Umum dan Sejarah Berdirinya Siaran Hikmah Pagi “Hikmah Pagi” Radio Republik Indonesia (RRI) Bandar Lampung.

Hikmah Pagi merupakan salah satu program siaran religi yang ada di Radio Republik Indonesia (RRI) Bandar Lampung. Hikmah Pagi yang dikemas dalam bentuk tausiyah atau ceramah yang bersifat monolog dan live yang mana disiarkan setiap hari pukul 05.05 sampai 05.58 WIB, berdurasi 53 menit. Acara siaran Hikmah Pagi pada awalnya bernama Hikmah Pagi, namun dengan beberapa pertimbangan, pada tahun 2016 berubah menjadi Hikmah Fajar.

“Awal mula terbentuknya program Hikmah Pagi itu jadi begini, perubahan suatu acara didahului oleh kegiatan evaluasi. Hikmah Pagi ini mulai tahun 2019 dari tahun 2014 acaranya masih Hikmah Pagi. Dan akhir 2014 kerabat kerja melakukan evaluasi terhadap paket Hikmah Pagi. Dari hasil evaluasi siaran yang dilakukan melibatkan pejabat struktural kemudian staff dan belum melibatkan pemerhati dan dengan macam pertimbangan, kami ganti dengan nama Hikmah Fajar, sebelum berganti hikmah fajar Hikmah Pagi itu disiarkan bisa live dan bisa rekaman, pada tahun 2015 kami memfokuskan siaran ini berbentuk Live. Dan pada tahun 2016 setelah melakukan evaluasi dengan teman-teman karena Hikmah Pagi terlalu jadul maka kita gantilah dengan Hikma Fajar. Secara konten tidak ada peerubahan isinya tetap sesuai dengan deskripsi Hikmah Pagi, Cuma yang diganti hanya nama program dari Hikmah Pagi menjadi Hikmah Fajar dan dari disiarkan secara Live menjadi rekaman, lalu pada tahun 2019 kami melakukan evaluasi pembaharuan terhadap program hikmah fajar dan mengganti nama nya menjadi hikmah pagi yang di siarkan secara dialog dan juga monolog terhadap narasumber.”²²

²² Muhammad Tauchid, Kepala Programmer Programa I, Wawancara, Kamis 18 April 2019

2. Deskripsi Program Siaran Hikmah Pagi “Hikmah Pagi” Radio Republik Indonesia (RRI) Bandar Lampung.

Hikmah pagi adalah salah satu program Dakwah yang ada di RRI Program 1 Frekuensi 90.9Mhz Bandar Lampung. Hikmah fajar merupakan siaran religi yang dikemas dalam bentuk tausiyah atau ceramah yang bersifat monolog dan dialog dengan format siaran “pendidikan”. tayang setiap hari dari pukul 05.05-05-58 wib, berdurasi 53 menit.

Pada penyajian siaran dakwah hikmah pagi dikemas dalam mozaik program yang lebih variatif, mulai dari format dialog interaktif (live) monologis sejenis kultum dengan menampilkan narasumber pilihan (publik figur) yang diselaraskan dengan level segmentasi program.

Dalam deskripsi hikmah pagi siaran pro 1 frekuensi 90,9Mh agar da'i dapat memberikan gambaran tentang nilai-nilai ideal seputar ajaran islam, baik dalam masalah muamalah, akidah/keimanan, pembangunan kemaslahatan umat yang dapat meningkatkan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT. (rekaman/live).²³

3. Pola acara program 1 frekuensi 90,9Mhz Radio Republik Indonesia (RRI) Bandar Lampung.

Radio Republik Indonesia Program 1 90,9Mhz Bandar Lampung mengudara mulai pukul 04.50-24.00 WIB setiap harinya, dengan menghadirkan siaran yang beraneka ragam mulai dari acara hiburan, informasi, pendidikan, dan

²³ Dokumen deskripsi acara siaran pro 1 tahun 2009 LPP RRI Bandar lampung.

lain sebagainya. Selain itu, Radio Republik Indonesia Bandar Lampung juga memiliki acara on air maupun Off air.

Pola acara siaran program 1 tahun 2009 LPP Bandar Lampung (TMT : 1 Januari 2019) terlampir.

5. Kerabat Kerja program 1 frekuensi 90,9Mh Radio Republik Indonesia (RRI) Bandar Lampung.

Kerabat kerja produksi merupakan satuan kerja yang menangani Produksi secara bersama-sama sesuai dengan deskripsi kerja masing-masing. Namun tetap mempunyai satu tujuan yakni membuat hasil produksi yang berkualitas, menarik dan diminati oleh masyarakat. Kerabat kerja program keagamaan Hikmah Fajar adalah sebagai berikut:

- a. Arlin Setyaningsih, S. Pd., MM sebagai produser bertugas memilih ide dan penanggung jawab sebuah program acara siaran. Peran produser dalam memproduksi suatu acara sangat besar, karena ia bertanggung jawab pada keseluruhan aspek (keuangan, isi, bahasa, artistic, estetik, dll). Produser yang baik adalah kombinasi sifat antara seorang penyiar, penulis naskah, teknisi, musisi dan salesmen. Dia harus bisa mengantisipasi hambatan, mempunyai keterampilan memberikan instruksi dan petunjuk, mampu mengambil inisiatif, mempunyai kepekaan dengan kepentingan khalayak sehingga setiap ide yang diproduksi dapat mewakili kepentingan pendengar.

- b. Fahriyal sebagai pengarah acara adalah orang yang bertugas menginterpretasikan naskah menjadi suatu bentuk dan susunan suara dalam bentuk paket program. Dalam menginterpretasikan materi siaran seorang pengarah acara harus selalu mengingat kepentingan pendengar, dengan demikian pola pemikirannya harus sama dengan produser.
- c. Suhardi sebagai pengarah teknik adalah orang yang bertanggung jawab atas kualitas teknik teknologis dalam suatu produksi acara maupun dalam penyelenggaraan siaran radio. Selain itu pengarah teknik adalah orang yang bertanggung jawab mengatur penggunaan peralatan teknik untuk produksi dan mengarahkan teknik siaran dalam penggunaan peralatan tersebut.
- d. Wahyu Suhanda sebagai operator teknik adalah orang yang secara langsung menangani proses perekaman suara, editing, mixing maupun siaran serta bertanggung jawab atas kualitas audio yang dihasilkan. Seorang operator harus mengatur perimbangan suara yang datang dari berbagai sumber dengan jalan melakukan perekayasa dalam teknis. Dalam proses produksi atau siaran kerja seorang operator teknik selalu mengikuti perintah pengarah acara.
- e. Penulis naskah adalah orang yang mewujudkan ide ke dalam tulisan. Penulis naskah harus berwawasan luas, serta berpengetahuan mendalam tentang hal yang akan ditulis. Penulis juga membuat outline, menyusun konsep, harus mengumpulkan, mengelola dan menganalisa data yang akan dituangkan ke dalam naskah.

- f. Sumarlina, penyedia musik adalah orang yang menentukan dan menempatkan musik atau sound effect sesuai dengan tuntunan naskah untuk keperluan produksi acara siaran.



BAB IV

PERAN SIARAN DAKWAH HIKMAH PAGI DALAM PENDEKATAN KOMUNIKASI HUMANISTIK RADIO REPUBLIK INDONESIA.

Pada bab ini peneliti akan membahas data hasil penelitian diatas yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Dakwah merupakan kegiatan untuk mengajak masyarakat kepada kegiatan yang terpuji dan menjauhkan dari yang tercela. Aktivitas dakwah dapat dilakukan seseorang dengan berbagai cara, baik melalui lisan perbuatan ataupun tulisan, perbuatan ataupun tulisan hal terpenting adalah menyebarkan ajaran agama dan mampu diterima oleh masyarakat. Dengan berbagai macam cara tersebut sebagai orang dalam berdakwah menggunakan perantara media, mulai dari cetak, audio, bahkan audio visual.

Radio merupakan media massa auditif yaitu dikonsumsi telinga atau pendengaran. Radio sebagai sarana komunikasi yang dapat memberikan manfaat bagi masyarakat, serta memiliki keunggulan yang memberikan keakraban bagi masyarakat dan menciptakan komunikasi yang menimbulkan pembentukan opini dan persepsi yang berarti komunikasi itu terjadi dua arah atau lebih yang berada bersama-sama baik secara tatap muka atau melalui media atau saluran tertentu dalam kasus ini, radio menggunakan komunikasi dua arah yang dimana antara da'i dan mad'u dapat saling berkomunikasi melalui siaran live (via telephone).

Sebagaimana yang di ungkapkan oleh Dance bahwa konseptual dari komunikasi itu adalah:

- a. pertukaran pikiran atau gagasan secara verbal. Hoben, menjelaskan komponen simbol – simbol/verbal/ujaran.
- b. suatu proses, dengan mana kita bisa memahami dan dipahami oleh orang lain. Anderson, menjelaskan komponen pemahaman.
- c. Interaksi, juga dalam tingkatan biologis, adalah salah satu perwujudan komunikasi, karena tanpa komunikasi tindakan – tindakan kebersamaan tidak akan terjadi. Mead, menjelaskan komponen interaksi/ hubungan/ proses sosial.
- d. Hubungan komunikasi timbul didorong oleh kebutuhan – kebutuhan untuk mengurangi rasa ketidak pastian, bertindak secara tidak efektif, mempertahankan atau memperkuat ego. Barnlund, menjelaskan komponen pengurangan ketidak pastian.

Hal di atas sesuai dengan temuan penelitian pada bab 4 bahwa komunikasi yang digunakan oleh seorang da'i terutama pada da'i Radio Republik Indonesia telah sesuai dengan ada nya format acara secara interaktif (live) sehingga seorang da'i dapat berinteraksi langsung dengan pendengar melalui via telephone, instagram, twitter dan media sosial lainnya.

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan kepala bidang programa siaran ibu Tri Umi Setyawati, S.Pt dapat di ambil inti sari bahwa da'i – da'i yang terdapat di Radio Republik Indonesia Bandar Lampung merupakan da'i – da'i yang telah di pilih oleh kementrian agama dan juga da'i – da'i yang dapat

mempersatukan bangsa, tidak memecah belah antar umat beragama, etnis, ras, suku dan budaya bangsa Indonesia.

NO	HARI	PENGISI ACARA	TOPIK	INSTITUSI
1	Minggu, 14 april 2019	Ustad. Syamsyul Bahri Al.Hafiz	Syarat di terima nya amal ibadah.	RRI Jambi
2	Senin, 15 april 2019	Drs. Hi. Rasyid N. Murad, M.pd	Balai sya'ban	KEMENAG
3	Selasa, 16 april	Ustad. Imron, S.Ag	Kiat – kiat agar kita ditolong allah.	KEMENAG
4	Kami, 18 april 2019	Drs. Bainalhuri Halim, M.Kom	Karakter kepemimpinan	MUI Lampung
5	Jum'at, 19 april 2019	DR. Hi. Nadirsyah, Lc. M. A	Makna ukhuwah	IKADI
6	Minggu, 21 april 2019	Suroso PR. S.Ag	–	RRI Palembang
7	Senin, 22 april 2019	Dr. Hi. Rasyid N. Murad, M.Pd	Keutamaan bulan sya'ban dan amalan nya	KEMENAG
8	Selasa, 23 april 2019	Ust. Imon, S.Ag	Malas beribadah	KEMENAG
9	Rabu, 24 april 2019	Hi. Alif Makluf Almaduri	Efisiensi ibadah	KEMENAG

Sesuai dengan teori komunikasi humanistik, bahwa Psikologi humanis memandang manusia bahwa ia memiliki kualitas dan potensi. Manusia humanis memiliki kemampuan abstraksi, memaknai hidup, melakukan imajinasi, kreativitas, bebas berkehendak, mengembangkan pribadi, memantau sikap etis dan estetika. Manusia humanis terus – menerus mengenal dirinya dan mengembangkan kepribadian dirinya.

Pada tabel diatas menunjukkan bahwa da'i – da'i yang terdapat di Radio Republik Indonesia semua nya telah terstruktur dan tidak memandang, memihak suatu etnis, kebudayaan, suku, dan kepribadian manusia itu sendiri, bahkan da'i – da'i yang terdapat pada program 1 frekuensi 90,9 Mhz semua telah lulus uji dari kementerian agama.

Pada pelaksanaan dakwah yang dilakukan, da'i memperhatikan perkembangan komunikasi kontemporer saat berdakwah, sebenarnya proses pengaruh tidak bisa berdiri sendiri. Dengan kata lain ada beberapa faktor yang ikut mempengaruhi penerimaan pesan yang diberikan oleh da'i kepada mad'u . jadi pesan tidak langsung mengenai individu mad'u, tetapi “disaring”, dipikirkan, dan dipertimbangkan kembali, apakah mad'u ingin menerima pesan - pesan yang disampaikan oleh da'i itu atau tidak.

Mad'u yang menerima ataupun terpengaruh pesan – pesan yang diberikan da'i sangat tergantung pada materi yang dibawakan oleh seorang da'i. Contohnya da'i berceramah mengenai kejadian ataupun moment yang sedang terjadi atau yang sedang di alami pada masyarakat. Pasti pesan – pesan yang disampaikan oleh da'i akan diterima dan dijadikan sebuah motivasi agar tumbuh dan mengembangkan diri nya menjadi lebih baik lagi.

Sesuai dengan profil RRI Bandar Lampung bahwa pelaksanaan dakwah yang dilakukan seorang da'i untuk pendekatan komunikasi humanistik harus sesuai dengan deskripsi yang telah ada yaitu memberikan gambaran tentang nilai – nilai ideal seputar ajaran islam, baik masalah muamalah, akidah/ keimanan/

pembangunan kemaslahatan umat yang dapat meningkatkan keimanan dan ketaqwaan kepada alla SWT.

Dengan karakteristik penyajian pro 1 adalah bijaksana, sebab materi yang disampaikan terkait masalah religi. Pada stasiun – stasiun RRI di daerahnya mayoritas beragama Islam, acara pada babak ini adalah Hikmah Pagi. Dipapua diisi mimbar agama Nasrani, di Bali pembelajaran ajaran Hindu,. Acara digelar tidak direkam , tetapi live sehingga memberi kesempatan kepada pendengar untuk berpartisipasi melalui telephone, sms, e-mail, atau fasilitas lain dengan narasumber dan host. Pada babak ini, musik yang di siarkan tidak atraktif dan tidak jugamelankolis. Proiritas nya adalah musik pop religi.

Dalam hal ini da'i tidak hanya membahas mengenai materi yang disampaikan, namun da'i membahas mengenai pertanyaan – pertanyaan melalui pesan telephone interatif seputar permasalahan yang dihadapi di masyarakat. Dengan demikian da'i di tuntut untuk memiliki wawasan yang lebih dengan melakukan pendekatan komunikasi humanistik sesuai dengan teori yang di gunakan pada bab II bahwa Setiap orang mengalami dunia dengan cara sendiri. Alam pengalaman setiap orang berbeda dari alam pengalaman orang lain, Menurut Brouwer, 1983:14.

Setiap sesi pertanyaan di berikan kepada pendengar hanya beberapa pendengar yang dapat bertanya, dengan daftar penelphone interaktif sebagai berikut :

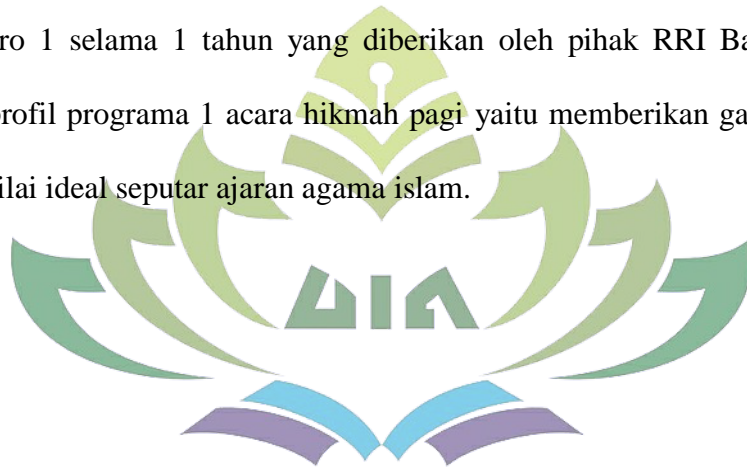
1. Pak andi - kemiling
2. Imat aulia - pesawaran

3. Hs. Khamshar - sidomulyo

4. Dahlan - pesawaran

Nama – nama diatas merupakan penelphone interaktif yang mengikuti acara hikmah pagi pada 3 mei 2019. Mereka tidak hanya menanyakan permasalahan seputar materi yang digunakan, namun lebih menanyakan permasalahan yang sedang terjadi atau di alami oleh mereka, dan tidak sedikit nya diantara mereka bertanya seputar materi yang dibahas oleh da'i.

Semua itu tidak luput dari penemuan hasil dokumentasi deskripsi acara siaran pro 1 selama 1 tahun yang diberikan oleh pihak RRI Bandar Lampung bahwa profil programa 1 acara hikmah pagi yaitu memberikan gambaran tentang nilai – nilai ideal seputar ajaran agama islam.



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan data observasi, interview dan dokumentasi dalam penelitian ini, maka penulis dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Dakwah merupakan kegiatan untuk mengajak masyarakat kepada kegiatan yang terpuji dan menjauhkan dari yang tercela. Aktivitas dakwah dapat dilakukan seseorang dengan berbagai cara, baik melalui lisan perbuatan ataupun tulisan, perbuatan ataupun tulisan hal terpenting adalah menyebarkan ajaran agama dan mampu diterima oleh masyarakat. Dengan berbagai macam cara tersebut sebagai orang dalam berdakwah menggunakan perantara media, mulai dari cetak, audio, bahkan audio visual.
2. Radio merupakan media massa auditif yaitu dikonsumsi telinga atau pendengaran. Radio sebagai sarana komunikasi yang dapat memberikan manfaat bagi masyarakat, serta memiliki keunggulan yang memberikan keakraban bagi masyarakat dan menciptakan komunikasi yang menimbulkan pembentukan opini dan persepsi yang berarti komunikasi itu terjadi dua arah atau lebih yang berada bersama-sama baik secara tatap muka atau melalui media atau saluran tertentu dalam kasus ini, radio menggunakan komunikasi dua arah yang dimana antara da'i dan mad'u dapat saling berkomunikasi melalui siaran live (via telephone).
3. da'i – da'i yang terdapat di Radio Republik Indonesia Bandar Lampung merupakan da'i – da'i yang telah di pilih oleh kementerian agama dan juga

da'i – da'i yang dapat mempersatukan bangsa, tidak memecah belah antar umat beragama, etnis, ras, suku dan budaya bangsa Indonesia

B. Saran

Berdasarkan hasil pembahasan dan penarikan kesimpulan diatas, maka penulis ingin memberikan saran-saran yang akan penulis sampaikan adalah sebagai berikut :

1. Dakwah sangat lah penting dalam meningkatkan dan memberikan motivasi bagi masyarakat, oleh karena itu da'i yang tidak dapat memberikan ceramah pada saat itu harus segera digantikan oleh da'i lain nya agar tidak terjadi kekosongan.
2. Banyak nya da'i yang terdapat di lampung khusus nya di kampus Uin, jika dilihat dari tabel di atas sedikitnya da'i yang memberikan tausiyah dari kalangan kampus UIN. Setidaknya hanya untuk mengisi kekosongan yang diakibatkan dari da'i yang tidak dapat dihubungi pada saat jam yang telah tentukan.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Dharma, SH, M. Ed., Ph.D., ed. *pengantar psikologi edisi kedelapan jilid 1* (jakarta : PT. Gelora Aksara Pratama, 1983), hal. 13-14.
- Drs. Jalaludin Rakhmat, M.Sc. *psikologi komunikasi* (bandung:PT Remaja Rosdakarya, 2015) hal31-32.
- PROF. DR. H. M. BURHAN BUNGIN, S.SOS., M.SI. *sosiologi komunikasi*, (jakarta: kencana, 2011) hal. 243
- Drs. Wahidin Saputra, *pengantar ilmu dakwah* , (jakarta:PT. Raja Grafindo Persada, 2011), hal.1
- Hidajanto Djamal, Andi fahrudin, *Dasar-dasar penyiaran cetakan ke-2*, (jakarta: PT. Kharisma putra utama), hal.1
- Muis A,Komunikasi Islami,(Bandung:PT. Rosda Karya, 2001), h.37
- ¹Siti sholihin, wanita dan media massa, (Yogyakarta: Teras:2007). h.65
- Dr. Armawati Arbi, M.Si. *PSIKOLOGI KOMUNIKASI DAN TABLIGH*, (jakarta: AMZAH, 2012), hal. 5-6
- Drs. Wahidin Saputra, *pengantar ilmu dakwah* , (jakarta:PT. Raja Grafindo Persada, 2011), hal.224
- PROF. DR. H. M. Burhan Bungin, S.SOS., MSI, *sosiologi komunikasi* (jakarta: PRENADA MEDIA GROUB) hal 57
- Prof. Dr. Deddy Mulyana, M.A., Ph.D. *ilmu komunikasi* (bandung: PT REMAJA ROSDAKARYA 2010) hal. 5-7
- Drs. Jalaludin Rakhmat, M.Sc. *psikologi komunikkasi* (bandung:PT Remaja Rosdakarya, 2015) hal.30
- Dr. Armawati Arbi, M.Si.*PSIKOLOGI KOMUNIKASI DAN TABLIGH*(jakarta: AMZAH, 2012),hal. 23
- Drs. Wahidin Saputra, *pengantar ilmu dakwah* , (jakarta:PT. Raja Grafindo Persada, 2011), hal.226
- Anwar Arifin, *Dakwah Kontemporer (Sebuah Studi Komunikasi)*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2011), h. 108